



**PENGARUH *CAR*, *EARNING PER SHARE*, DAN *SENSITIVITY TO*
MARKET TERHADAP *PROFITABILITAS* PADA PERBANKAN
KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Disusun Oleh:

Agung Ari Asmara

NPM : 4116500013

Diajukan Kepada :

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2020



PENGARUH *CAR*, *EARNING PER SHARE*, DAN *SENSITIVITY TO MARKET* TERHADAP *PROFITABILITAS* PADA PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TAHUN 2015-2019

SKRIPSI

Oleh :


Agung Ari Asmara

NPM :4116500013

Disetujui untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 14 November 2020

Pembimbing I


Dr. Gunistiyo, M.Si.
NIDN. 0018056201

Pembimbing II


Amirah, S.E.I., M.Sc.
NIDN. 0629118402


Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen
Yenti Otami, S.E., M.M.
NIDN. 0615067602

Pengesahan Skripsi

Nama : Agung Ari Asmara
NPM : 4116500013
Judul : Pengaruh *Car, Earning Per Share*, dan *Sensitivity To Market*
Terhadap *Profitabilitas* Pada Perbankan Konvensional Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
Telah diperiksa dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:
Hari : Sabtu
Tanggal : 14 November 2020

Ketua Penguji



Jaka Waskito S.E. M.Si
NIDN. 0624106701

Anggota I



Niken Wahyu C. S.E. MM
NIDN. 0604097701

Anggota 2



Makmur Sujarwo. S.E. MM
NIDN. 0624117801



Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen
Yanti Utami, S.E. M.M
NIDN. 0616067602

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tidak ada manusia yang diciptakan gagal, yang ada hanyalah mereka gagal memahami potensi diri dan gagal merancang kesuksesannya tiada yang lebih berat timbangan Allah pada hari akhir nanti, selain taqwa dan akhlaq mulia seperti wajah dipenuhi senyum untuk kebaikan dan tidak menyakiti sesama (HR Timirzi).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Allah SWT terima kasih atas kesehatan, kelancaran, kemudahan yang telah engkau berikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu dan ayahku tercinta, terima kasih atas doa, perjuangan, dan pengorbanan yang selalu tercurah dalam iringan langkahku
3. Millatun Nisa Calon Istriku tercinta, terima kasih atas waktu yang telah kau korbankan untuk menemaniku, mendengar keluh kesahku dan semangat yang terus kau berikan sehingga kita berdua bisa menyelesaikan ini dan lulus bersama
4. Almaterku
5. Untuk teman-teman seperjuangan manajemen UPS angkatan 2016 dan orang baik yang tidak dapat dipersebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Agung Ari Asmara
NPM : 4116400013
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan skripsi berjudul :

“Pengaruh *Car*, *Earning Per Share*, dan *Sensitivity To Market* Terhadap *Profitabilitas* Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019”.

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecuranganyang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal, 28 November 2020

Yang menyatakan

Agung Ari Asmara

ABSTRAK

Agung Ari Asmara. Pengaruh *Car*, *Earning Per Share*, dan *Sensitivity To Market* Terhadap *Profitabilitas* Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Penelitian ini bertujuan 1) untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap *profitabilitas*, 2) untuk menganalisis pengaruh EPS terhadap *profitabilitas*, 3) untuk menganalisis pengaruh SMR terhadap *profitabilitas*, dan 4) untuk menganalisis pengaruh CAR, EPS dan SMR secara simultan terhadap *Profitabilitas* Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian berupa data laporan keuangan, CAR, EPS, dan SMR. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perbankan konvensional dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel purposive, berdasarkan kriteria responden maka ditemukan 15 perbankan konvensional. Sedangkan Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari hipotesis secara parsial dan simultan : (1) tidak mempunyai pengaruh antara CAR terhadap *profitabilitas* dengan tingkat signifikansi 0,136 dan artinya hipotesis ditolak, (2) mempunyai pengaruh antara EPS terhadap *profitabilitas* dengan tingkat signifikansi 0,000 dan artinya hipotesis diterima, (3) mempunyai pengaruh antara SMR terhadap *profitabilitas* dengan tingkat signifikansi 0,000, dan artinya hipotesis diterima dan (4) memiliki pengaruh antara CAR, EPS, dan SMR secara bersama-sama terhadap *profitabilitas* dengan tingkat signifikansi 0,001 dan artinya hipotesis diterima. Nilai R^2 sebesar 0,39 Artinya nilai koefisien determinasi sebesar 39% menunjukkan besarnya proporsi total nilai-nilai variabel *profitabilitas* yang dapat diterangkan melalui hubungan antara CAR, EPS, dan SMR secara bersama-sama sebesar 39% menunjukan tingkat hubungan yang lemah.

Kata Kunci : ***Profitabilitas, CAR, EPS, dan SMR***

ABSTRACT

Agung Ari Asmara. *the Effect of Car, Earning Per Share, and Sensitivity To Market on Profitability in Conventional Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.*

This study aims 1) to analyze the effect of CAR on profitability, 2) to analyze the effect of EPS on profitability, 3) to analyze the effect of SMR on profitability, and 4) to analyze the effect of CAR, EPS and SMR simultaneously on Profitability in Registered Conventional Banking. On the Indonesia Stock Exchange 2015-2019.

The research method used in this research is in the form of financial statement data, CAR, EPS, and SMR. The population in this study were 45 conventional banks and the sampling technique used purposive sampling. Based on the respondent's criteria, 15 conventional banks were found. While the analysis method used is multiple linear regression analysis.

Based on the research results, it can be seen from the hypothesis partially and simultaneously: (1) there is no influence between CAR on profitability with a significance level of 0.136 and it means that the hypothesis is rejected, (2) has an influence between EPS on profitability with a significance level of 0.000 and this means that the hypothesis is accepted, (2) 3) has an influence between SMR on profitability with a significance level of 0.000, and this means that the hypothesis is accepted and (4) has an influence between CAR, EPS, and SMR together on profitability with a significance level of 0.001 and this means that the hypothesis is accepted. R² value of 0.39 means that the coefficient of determination of 39% indicates the proportion of the total value of the profitability variable which can be explained through the relationship between demand CAR, EPS, and working SMR at 39% indicating a weak level of relationship.

Keywords: *Profitabilitas, CAR, EPS, dan SMR*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah Dan Karunia Nya kepada kita semua, sehinga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Car, Earning Per Share, dan Sensitivity To Market Terhadap Profitabilitas* Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany R., S.E, M.M, Akt, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Yuni Utami, S.E, M.M. Selaku ketua progdi Program S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Drs. Gunistiyo, M.Si, SE, MM selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Amirah, S.E.I.,M.Sc. Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Tegal, 15 September 2020

Agung Ari Asmara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9

1. Bank	9
2. <i>Profitabilitas</i>	16
3. <i>CAR</i>	21
4. <i>Earning Per Share</i>	24
5. <i>Sensitivity To Market</i>	28
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	38
D. Hipotesis.....	41
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Pemilihan.....	43
B. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	45
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	48
D. Metode Pengumpulan Data	53
E. Metode Analisis Data.....	53
1. Statistik Deskriptif	54
2. Uji Asumsi Klasik	55
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
4. Uji Statistik.....	61
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	68
B. Hasil Penelitian	87

C. Pembahasan.....	115
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	124
B. Saran	124
C. Keterbatasan Peneliti	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kriteria Penilaian CAR	23
2.2 Penelitian Terdahulu	35
3.1 Populasi Bank Umum Konvensional tahun 2019	44
3.2 Daftar Sampel Penelitian.....	46
3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	48
3.4 Kriteria Pengambilan Keputusan ada tidaknya auto Korelasi.....	58
4.1 Sejarah Perkembangan BEI.....	69
4.2 Sampel Penelitian 2015-2019	87
4.3 Hasil <i>Profitabilitas</i> 2015-2019.....	89
4.4 Hasil CAR 2015-2019	92
4.5 Hasil EPS 2015-2019	96
4.6 Hasil SMR 2015-2019.....	100
4.7 Statistik Deskriptif CAR	103
4.8 Statistik Deskriptif EPS.....	103
4.9 Statistik Deskriptif SMR.....	104
4.10 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.....	106
4.11 Uji Multikolinieritas.....	107
4.12 Uji Autokorelasi.....	108
4.13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	110
4.14 Hasil Uji Parsial (Uji t)	112

4.15	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	114
4.16	Hasil Analisis Koefisien Determinasi	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran Konseptual	41
3.1	Kurva Distribusi t.....	63
3.2	Kurva Distribusi F.....	65
4.1	Struktur Organisasi BEI.....	73
4.2	Grafik <i>Profitabilitas</i> 2015-2019	90
4.3	Grafik CAR 2015-2019	94
4.4	Grafik EPS 2015-2019	98
4.5	Grafik SMR 2015-2019	101
4.6	Grafik Histogram Uji Normalitas	105
4.7	Grafik Normal P-P Plot Of Regression Uji Normalitas	105
4.8	Uji Heteroskedasitas	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Hasil <i>Profitabilitas</i>	133
Lampiran 2 Hasil CAR.....	137
Lampiran 3 Hasil EPS	141
Lampiran 4 Hasil SMR	145
Lampiran 5 Input Data SPSS	149
Lampiran 6 Output Data SPSS.....	151
Lampiran 7 Tabel DW	156
Lampiran 8 Tabel t.....	158
Lampiran 9 Tabel F.....	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini tidak dapat terlepas dari perkembangan berbagai macam lembaga keuangan, salah satunya yaitu sektor perbankan yang memiliki peran paling besar dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi di Indonesia. Sektor perbankan memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara karena sektor perbankan bertindak sebagai urat nadi dari perdagangan dengan fungsi sebagai perantara antara pengguna dana dan pemilik modal dan dengan tujuan menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan maupun pinjaman. Adanya hal tersebut, pemerintah memiliki andil dengan memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui Bank Indonesia yaitu dengan mengeluarkan deregulasi terkait bidang moneter, keuangan maupun perbankan yang berkelanjutan dengan tujuan menciptakan iklim perbankan yang sehat, mandiri dan efisien.

Saat ini semakin banyak adanya perusahaan perbankan di Indonesia yang akhirnya menyebabkan meningkatnya persaingan bisnis dalam perusahaan perbankan. Adanya persaingan bisnis yang semakin meningkat dan ketat menuntut bank untuk juga meningkatkan kinerjanya agar terus

mampu menarik para investor. Hal tersebut perlu dilakukan karena sebelum menginvestasikan dananya, para investor memerlukan informasi terkait dengan kinerja perusahaan terutama pihak bank yaitu dengan melihat laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menjelaskan mengenai kondisi suatu perusahaan yang selanjutnya dapat menjelaskan tentang kinerja suatu perusahaan itu sendiri (Fahmi, 2011:22).

Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Pasar modal merupakan alternatif yang dapat digunakan perusahaan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan walaupun saat ini banyak bank yang menyediakan pinjaman tetapi semua itu bisa terhambat karena leverage yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Investor mengharapkan dana yang digunakan dapat memberikan hasil (Tandelilin, 2010: 13).

Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para pengambil keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal dalam menentukan kebijakan berikutnya. Bagi pihak eksternal terutama para investor dan kreditur dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk dijadikan lahan investasi yang baik ataupun wajar untuk diberikan kredit. Bagi pihak manajemen sendiri, rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kondisi

keuangan perusahaan dimasa mendatang (Bahtiar, 2003). Sedangkan dilakukannya analisis tingkat kesehatan bank yaitu bertujuan untuk menganalisis kelemahan maupun kekuatan dari suatu bank dan mengevaluasi kinerja dari bank serta memprediksi bagaimana kinerja bank kedepannya. Dalam mengukur kinerja perbankan dapat menggunakan rasio

Profitabilitas yaitu merupakan prosentase perbandingan antara laba dengan modal atau aktiva yang menghasilkan laba (Dendawijaya, 2005). Rasio profitabilitas dapat digunakan dalam mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari investasi maupun penjualan. Dalam menilai kinerja perusahaan perbankan, para investor cenderung lebih menilai dari tingkat kesehatan bank itu sendiri yang dapat diukur dengan teknik analisis metode CAMELS, yaitu Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity yang kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan (Kasmir, 2012:48). Rasio keuangan itu sendiri merupakan hasil dari perhitungan.

Rasio profitabilitas dapat digunakan dalam mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari investasi maupun penjualan. Dalam aktivitasnya, perusahaan perbankan sendiri dituntut untuk mampu meningkatkan tingkat profitabilitas karena tingkat profitabilitas yang tinggi bank diharapkan mampu untuk terus

menjalankan tugasnya dan mampu meningkatkan kinerjanya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Kasmir, 2014:115).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Jika modal yang dimiliki oleh bank mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (profit) diharapkan akan semakin meningkat (Kuncoro dan Suhardjono, 2002 : 279).

EPS merupakan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan. EPS digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimilikinya. Sedangkan PER merupakan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi mempunyai PER yang tinggi, tetapi sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan yang rendah dianggap lebih berisiko sehingga akan mempunyai PER yang rendah (Tjiptono dan Hendry, 2001 : 139).

Tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dapat digunakan antara lain CAMELS merupakan aspek yang berpengaruh terhadap kondisi keuangan suatu bank terutama pola kesehatan bank. Rasio CAMELS mencakup komponen-komponen capital yang merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal, assets yang merupakan rasio untuk aktiva produktif, management yang merupakan rasio untuk mengukur kualitas manajemen, earning yang merupakan rasio untuk mengukur rentabilitas bank atau kemampuan bank memperoleh laba, liquidity yang merupakan rasio untuk mengukur likuiditas suatu bank atau kemampuan bank untuk membayar kewajiban jangka pendek, dan yang terakhir *sensitivity to market risk* yang merupakan rasio untuk mengukur kepekaan terhadap resiko pasar (Kasmir, 2012:11). Selanjutnya rasio yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank adalah rasio RGEC yang mencakup komponen-komponen *risk profile* untuk menilai risiko, *good corporate governance* , earning , dan capital. Dari kedua rasio tersebut peneliti menggunakan rasio CAMELS untuk menilai tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah. Adapun kelebihan rasio CAMELS adalah lebih mengarah pada ukuran-ukuran kinerja perusahaan secara internal, mulai dari *capital, asset , management, earning, liquidity, sensitivity to market risk* (Kasmir, 2012:11).

Berdasarkan latar belakang bahwa CAR merupakan tingkat kesehatan Bank yang dimana setiap bank memiliki tingkat kesehatan Berbeda-beda, sedangkan EPS memiliki nilai yang berbeda-beda

tergantung harga saham yang diedarkan pada perbankan masing-masing, dan SMR nilai tingkat suku Bunga pada setiap bank berbeda-beda dan setiap tahun mengalami pertumbuhan. Dari uraian diatas, maka penulis berkeinginan untuk mengetahui apakah *CAR*, *Earning Per Share*, Dan *Sensitivity To Market Risk* secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Profitabilitas* dan dengan objek penelitiannya adalah Bank Umum Konvensional yang ada di Indonesia periode 2015-2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada maka disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Profitabilitas* pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah Terdapat pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Profitabilitas* pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah Terdapat pengaruh *Sensitivity To Market Risk* terhadap *Profitabilitas* pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah Terdapat pengaruh *CAR*, *Earning Per Share*, dan *Sensitivity To Market Risk* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *Profitabilitas*

pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang akan diuji, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Profitabilitas* pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Profitabilitas* pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh *Sensitivity To Market Risk* terhadap *Profitabilitas* pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
4. Untuk mengetahui pengaruh CAR, *Earning Per Share*, Dan *Sensitivity To Market Risk* secara simultan terhadap *Profitabilitas* pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti pasti ingin mendapatkan manfaat dari penelitiannya tersebut baik manfaat praktis dan teoritis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perbankan

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan dijadikan masukan untuk menilai kinerja *Profitabilitas* pada perbankan di Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki *competitive advantage* yang baik.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, *earning per share*, dan *sensitivity to market risk* agar perbankan dapat meningkatkan *Profitabilitas* pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

b. Bagi pihak Universitas Pancasakti Tegal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi Manajemen Keuangan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Pancasakti Tegal dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam menambah wawasan mengenai *Profitabilitas* pada sektor perbankan, serta menambah referensi penelitian dibidang manajemen.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk mengambil keputusan dan membuat kebijakan yang akan diambil mengenai *Profitabilitas*.

b. Bagi Pihak Luar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dengan referensi bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank

a. Pengertian Bank

Pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah : “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:12). Sedangkan Hasibuan (2008:2) Bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas

pembayaran, stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu :

- 1) Menghimpun dana 10
- 2) Menyalurkan dana, dan
- 3) Memberikan jasa bank lainnya

Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito, serta deposito berjangka dimana masing-masing jenis simpanan yang ada memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan istilah funding (Kasmir, 2012:13).

Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari

masyarakat dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito, serta deposito berjangka dimana masing-masing jenis simpanan yang ada memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan istilah *funding* (Kasmir, 2012:13).

Menyalurkan dana yang dimaksud adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan penyaluran dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *Lending*. Dalam pemberian kredit, disamping dikenakan bunga bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal (Kasmir, 2012:14)

Sedangkan pengertian jasa lainnya yang merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung, jasa perbankan lainnya antara lain sebagai berikut.

- 1) Jasa Setoran seperti setoran telepon, listrik, air, atau uang kuliah.

- 2) Jasa Pembayaran seperti pembayaran gaji, pensiun, atau hadiah.
- 3) Jasa Pengiriman Uang (*Transfer*)
- 4) Jasa Penagihan (*Inkaso*)
- 5) Jasa Kliring (*Clearing*)
- 6) Jasa Penjualan Mata Uang Asing (*Valas*)
- 7) Jasa Penyimpanan Dokumen (*Safe Deposit Box*)
- 8) Jasa Cek Wisata (*Travelers Cheque*)
- 9) Jasa Kartu Kredit (*Bank Card*)
- 10) Jasa-jasa yang ada di pasar modal seperti penjamin emisi dan pedagang efek
- 11) Jasa *Letter of Credit* (L/C)
- 12) Jasa Bank Garansi dan Referensi Bank
- 13) serta jasa bank lainnya.

b. Fungsi Bank

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Triandaru dan Budisantoso, 2008:9)

1) Agen of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat

akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.

2) *Agen of Development*

Tugas bank sebagai penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi berkaitan dengan penggunaan uang.

3) *Agen of Services*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.

c. Jenis-jenis Bank

Praktik perbankan di Indonesia saat ini yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan memiliki beberapa jenis bank. Di dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya yaitu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, terdapat beberapa perbedaan

jenis perbankan. Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, kepemilikan dan dari segi menentukan harga. Dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Kemudian kepemilikan perusahaan dilihat dari segi pemilik saham yang ada serta akta pendiriannya. Sedangkan dari menentukan harga, yaitu antara bank konvensional berdasarkan bunga dan bank syariah berdasarkan bagi hasil. Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain, yaitu (Kasmir, 2014:32):

1) Dilihat dari segi fungsinya

Berdasarkan UU RI No.10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- a) Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.
- b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2) Dilihat dari segi kepemilikannya, di bagi menjadi:

- a) Bank Milik Pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
- b) Bank Milik Swasta Nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula. Dalam Bank Swasta Milik Nasional termasuk pula bank-bank yang dimiliki oleh badan usaha yang berbentuk koperasi.
- c) Bank Milik Asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
- d) Bank Milik Campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Di mana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

3) Dilihat dari segi status

- a) Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya misalnya transfer ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* (L/C).

- b) Bank non devisa, merupakan bank yang mempunyai ijin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa. Bank non devisa melakukan transaksi dalam batas-batas suatu negara.
- 4) Dilihat dari segi cara menentukan harga
- a) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional, menetapkan bunga sebagai harga jual baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga beli untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.
 - b) Bank berdasarkan prinsip syariah, yang menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana, pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

Profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2014:33). Sedangkan *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122).

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio *profitabilitas*.

a. Definisi rasio *Profitabilitas*

Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Sudana (2011:22) “Rasio *Profitabilitas* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan”.

Profitabilitas adalah Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015:135).

Berdasarkan definisi dari berbagai sumber di atas dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian investasi dan penjualan berdasarkan dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio *Profitabilitas*

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kasmir (2008:197) menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio *profitabilitas* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- 1) untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu

- 4) untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Penggunaan rasio *profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

c. Jenis-jenis Rasio *Profitabilitas*

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat *profitabilitas* yakni terdiri dari:

- 1) *Net Profit Margin* (NPM)
- 2) *Gross Profit Margin* (GPM)
- 3) *Return On Assets* (ROA)

4) *Return On Equity* (ROE)

Namun dari ke empat rasio *profitabilitas* tersebut, analisis rasio *profitabilitas* dalam penelitian ini diwakili oleh rasio *profitabilitas* yang menunjukkan kaitannya dengan investasi. “ada dua rasio *profitabilitas* yang berkaitan dengan investasi yakni *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)”, Horne (2005:222). Oleh karena itu penelitian ini membatasi hanya menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

1) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan penilaian *profitabilitas* atas total *assets*, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola *assets*. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya. Secara matematis *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut : (Horne,2005:224)

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Horne,2005:224)

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, sehingga akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain tingkat *Return On Equity* (ROE) akan memberikan pengaruh terhadap volume penjualan saham perusahaan. Formula yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) yakni sebagai berikut (Horne,2005:225).

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Horne (2005:225)

3. *CAR (Capital Adequacy Ratio)*

Taswan (2010:237) yang dimaksud dengan *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal dengan memasukkan risiko pasar dalam perhitungan kecukupan modal dengan menggunakan metode standar dan metode internal. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung

resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009:121).

a. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dendawijaya (2009:41) perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*Capital Adequacy*) didasarkan kepada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan antara ATMR aktiva neraca (aktiva yang terdapat dalam neraca) dan ATMR aktiva administratif (aktiva yang bersifat administratif). Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut :

- 1) ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
- 2) ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
- 3) Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif.
- 4) Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti dan modal pelengkap) dengan total ATMR.

Selain itu juga menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : Dendawijaya (2009:41)

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

b. Ketentuan Bank Indonesia Mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor : 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan KPMM sebagai berikut :

- 1) Sebesar 8 % (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu).
- 2) Sebesar 9 % (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10 % (sepuluh persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua).
- 3) Sebesar 10 % (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11 % (sebelas persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga).

- 4) Sebesar 11 % (sebelas persen) sampai dengan 14 % (empat belas persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima).

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian CAR

Rasio	Predikat
$CAR \geq 12\%$	Sangat sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup sehat
$6\% < CAR < 8\%$	Kurang sehat
$CAR \leq 6\%$	Tidak sehat

Sumber: Bank Indonesia 2004

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa bank dapat dikatakan sehat apabila memiliki nilai CAR minimal 8%, sedangkan untuk bank yang dikatakan tidak sehat apabila CAR bank tersebut kurang dari 8%. Jika nilai *capital adequacy ratio* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Penurunan jumlah modal bank akan menurunkan *capital adequacy ratio*. Penurunan *capital adequacy ratio* akan menurunkan kepercayaan masyarakat dan berarti mengancam keberlangsungan usaha perbankan.

4. *Earning Per Share* (EPS)

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Informasi yang dimaksud dikeluarkan oleh emiten dalam bentuk prospektus yang

berisikan informasi akuntansi maupun non-akuntansi. Rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham (atau calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai adalah *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham.

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2016:83). Adapun Horne dan Wachowicz (2014:4) *Earning Per Share* adalah “*Earning after taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*” artinya laba setelah pajak dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar.

Rasio *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari perusahaan (Hermuningsih, 2012:195). *Earning per share* atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham. EPS yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

Tandelilin (2010: 374) *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning per share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. *Earning per share* umumnya menjadi perhatian para

investor, semakin besar nilai *earning per share*, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar sahamnya.

Pengertian *Earning per share* (EPS) menurut Fahmi (2012:96) *Earning per share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Sedangkan Darmadji dan Fakhruddin (2012:154) Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Alasan menggunakan *Earning Per Share* (Tandelilin, 2010:366) menerangkan bahwa *Earning Per Share* diutamakan dalam analisis perusahaan karena tiga alasan:

- 1) Laba Per Saham biasa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik saham.
- 2) Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning* (laba).
- 3) Adanya hubungan antara perubahan *earning* (laba) dengan perubahan harga saham.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, EPS atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada

para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Angka laba per lembar saham (EPS) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Ada dua laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan laporan rugi laba.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

Brigham dan Houston (2009:23), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah :

- 1) Faktor penyebab kenaikan Earning Per Share (EPS) :
 - a) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
 - b) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 - c) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 - d) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - e) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.
- 2) Sedangkan penurunan *Earning Per Share* (EPS) dapat disebabkan karena :
 - a) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik

- b) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- c) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- d) Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e) Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih.

Jadi bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.

b. Pengukuran *Earning Per Share*

Earning per Share (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Earning per Share* (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning per Share* (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Hasil yang lain menyatakan bahwa informasi terpenting bagi investor dan analisis sekuritas adalah laba per lembar saham (Jogiyanto, 2003:24).

Dengan kata lain bila perusahaan ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, maka harus memusatkan perhatiannya pada laba per lembar saham (EPS), sehingga jika EPS suatu

perusahaan tidak memenuhi harapan para pemegang sahamnya, maka keadaan ini akan berdampak pada harga saham yang rendah. Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara laba per lembar saham dengan harga saham sangat erat. Darmadji & Fakhrudin (2012:154) *Earning Per Share* (EPS) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber : Darmadji & Fakhrudin (2012:154)

Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya. Konsep laba bersih adalah selisih antara pendapatan, harga pokok penjualan, dan beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan. Sedangkan, Saham beredar (*outstanding stocks*) adalah saham yang saat ini dipegang oleh investor, termasuk saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan dan masyarakat sebagai investor umum

5. *Sensitivity To Market*

Risiko pasar atau yang disebut juga dengan *Sensitivity to Market Risk* atau bisa juga dengan sebutan Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (*Interest Rate Risk In Banking Book/IRRBB*) adalah risiko kerugian yang diderita bank akibat terjadinya perubahan nilai tukar. Market risk merupakan kerugian yang di derita bank, antara lain dari akibat terjadinya perubahan market price atas aset bank. Risiko pasar terjadi karena pengaruh dari gejolak suku bunga, perubahan nilai saham, nilai tukar

valas, dan perubahan nilai komoditas. Pengukuran risiko pasar dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

Kasmir (2008:275) *Sensitivity to market risk* merupakan kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar (sensitifitas pasar) yaitu risiko-risiko yang mungkin terjadi. Bank dalam melepaskan kreditnya harus memerhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan risiko yang akan dihadapi. Pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin.

Risiko bank yang dihadapi salah satunya adalah risiko pasar. Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank. Penelitian ini menggunakan risiko tingkat suku bunga (*Interest Rate Risk* atau IRR) dan risiko nilai tukar (Posisi Devisa Neto atau PDN) sebagai kaitannya untuk menilai sensitivitas risiko pasar terhadap profitabilitas perbankan.

Sensitivity to market risk Darmawi (2011: 213) yaitu penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor *sensitifitas terhadap* resiko pasar antara lain dilakukan dengan penilaian terhadap komponen-komponen berikut :

- 1) Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengatasi fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi suku bunga.
- 2) Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengatasi fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi nilai tukar.
- 3) Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.
- 4) Penilaian sensitifitas terhadap resiko pasar meliputi
 - a) Kemampuan modal bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai akibat *fluktuasi (adverse movement)* suku bunga dan nilai tukar
 - b) Kecukupan penerapan manajemen resiko pasar

Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada *Interest Expense Ratio* (IER). Rasio ini merupakan ukuran atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank didalam mengumpulkan sumber-sumber dananya. *Interest Expense Ratio* (IER) semakin besar rasio akan semakin buruk, jika semakin kecil akan semakin baik. Standar kriteria oleh Bank Indonesia dinilai sehat jika rasio beban bunga dibawah 5%. Berikut rumus untuk menghitung Interest Expense Ratio.

$$\text{IER} = \frac{\text{INTEREST PAID}}{\text{TOTAL DEPOSITS}} \times 100\%$$

Sumber : (Darmawi, 2011: 213)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Dan berikut adalah hasil penelitian – penelitian terdahulu tersebut :

1. Hasan (2010) dengan judul “Pengaruh *Sensitivity To Market Risk*, Kualitas Aset, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bpd Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Otonomi Daerah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan *Sensitivity To Market Risk*, Kualitas Aset, Likuiditas dan Kinerja Keuangan Pada Bpd Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Otonomi Daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan Keuangan Pada Bpd Di Indonesia. Pengujian *Sensitivity To Market Risk*, Kualitas Aset, Likuiditas dan Kinerja Keuangan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan *Sensitivity To Market Risk*, Kualitas Aset, Dan Likuiditas memiliki pengaruh secara parsial Terhadap Kinerja Keuangan (*profitabilitas*) dan *Sensitivity To Market Risk*, Kualitas Aset, Dan Likuiditas memiliki Pengaruh secara bersama-sama Terhadap Kinerja Keuangan (*Profitabilitas*)
2. Agustiningrum (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Perbankan”. Objek penelitian perbankan umum. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data profitabilitas . Metode analisis data menggunakan Uji asumsi klasik, uji

regresi berganda, dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Car tidak memiliki pengaruh secara parsial Terhadap profitabilitas. CAR, NPL, Dan CR memiliki pengaruh secara bersama-sama Terhadap *profitabilitas*.

3. Fiadevi dan Sudjarni (2014), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, Dan CR Pada Profitabilitas Bpr Se- Kabupaten Gianyar”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh Car, Npl, Cr, dan *Profitabilitas*. Objek penelitian Bpr Se- Kabupaten Gianyar. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan dan data profitabilitas . Metode analisis data menggunakan Uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Car tidak memiliki pengaruh secara parsial Terhadap profitabilitas. CAR, NPL, Dan CR memiliki pengaruh secara bersama-sama Terhadap *profitabilitas*.
4. Mufidatur Dan Purwohandoko (2014), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Capital, Kualitas Aset, Rentabilitas Dan Sensitivity To Market Risk Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Perusahaan Busn Devisa Dan Busn Non Devisa”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi analisis pengaruh *Capital*, Kualitas Aset, *Rentabilitas Dan Sensitivity To Market Risk dan Profitabilitas*. Objek penelitian Perbankan Pada Perusahaan Busn Devisa Dan Busn Non Devisa. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan bulanan dan data *profitabilitas* . Metode analisis data menggunakan Uji asumsi klasik,

uji regresi berganda, dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh secara parsial Terhadap *profitabilitas*. CAR, NPL, Dan CR memiliki pengaruh secara bersama-sama Terhadap *profitabilitas*. CAR, tidak memiliki pengaruh secara parsial Terhadap *profitabilitas*. *Sensitivity To Market Risk*, tidak memiliki pengaruh secara parsial Terhadap *profitabilitas*. Dan CAR, Kualitas Aset, *Rentabilitas Dan Sensitivity To Market Risk* memiliki pengaruh secara bersama-sama Terhadap *Profitabilitas*.

5. Mahendra (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Capital, Kualitas Aset, *Sensitivity To Market Risk*, Efisiensi, Likuiditas, Terhadap Profitabilitas Bank Asing Periode 2010-2013”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi analisis pengaruh *Capital*, Kualitas Aset, *Sensitivity To Market Risk*, Efisiensi, Likuiditas, dan Profitabilitas. Objek Bank Asing. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data *profitabilitas* . Metode analisis data menggunakan Uji asumsi klasik uji regresi berganda, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan Car, tidak memiliki pengaruh secara parsial Terhadap *profitabilitas*. Dan Capital, Kualitas Aset, *Sensitivity To Market Risk*, Efisiensi, dan Likuiditas memiliki pengaruh Terhadap *profitabilitas*.
6. Rabiqy (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Hubungan Earning Per Share Dengan Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hubungan *Earning Per Share* Dengan *Profitabilitas*. Objek

Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data *profitabilitas* . Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share* memiliki hubungan Terhadap *profitabilitas* (ROA). dan *Earning Per Share*, OPM dan NPM memiliki hubungan secara Terhadap *profitabilitas* (ROA).

7. Joana dan Pitaloka (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return On Asset* Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham PT. Elnusa Tb”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Asset*, dan harga saham . Objek PT. Elnusa Tb. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data *profitabilitas* . Metode analisis data menggunakan *analisis Path*. Hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share* memiliki pengaruh Terhadap *profitabilitas* (ROA). Dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh Terhadap *profitabilitas* (ROA) melalui Harga Saham.
8. Supiyadi dan Purnomo (2019), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Profitabilitas* Pada Bank Syariah di Indonesia”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh CRisk, CAR, SIZE, LQRisk, INF dan Profitabilitas. Objek Bank Syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan dan data *profitabilitas* . Metode analisis data menggunakan Uji asumsi klasik uji

regresi berganda, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan CAR, tidak memiliki pengaruh secara parsial Terhadap profitabilitas. Dan CRisk, CAR, SIZE, LQRisk, dan INF memiliki pengaruh secara Bersam-sama Terhadap *profitabilitas*.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan persamaan
1	Hasan (2010)	Pengaruh <i>Sensitivity To Market Risk</i> , Kualitas Aset, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Bpd Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Otonomi Daerah)	Analisis jalur (<i>Analisis path</i>)	Hasil penelitian menunjukkan <i>Sensitivity To Market Risk</i> , Kualitas Aset, Dan Likuiditas memiliki pengaruh secara parsial Terhadap Kinerja Keuangan <i>Sensitivity To Market Risk</i> , Kualitas Aset, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pengaruh secara bersama-sama Terhadap Kinerja Keuangan	Perbedaan : Pada variabel (X1) CAR dan (X2) <i>Earning Per Share</i> Menggunakan analisis regresi berganda dan regresi sederhana Persamaan : Variabel yang digunakan sama yaitu variabel (Y) kinerja keuangan (<i>profitabilitas</i> , Dan Variabel (X3) <i>Sensitivity To Market Risk</i>
2	Agustiningrum (2013)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan	Uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh secara parsial Terhadap profitabilitas. CAR, NPL, Dan CR memiliki pengaruh secara bersama-sama Terhadap <i>profitabilitas</i>	Perbedaan : Pada variabel (X2) <i>Earning Per Share</i> , dan <i>sensitivity to market risk</i> Persamaan : Variabel yang digunakan sama yaitu variabel (Y) kinerja keuangan (<i>profitabilitas</i>), dan CAR (X3)
3	Fiadevi dan Sudjarni (2014)	Pengaruh CAR, Npl, Dan CR Pada	Uji asumsi klasik, uji	Hasil penelitian menunjukkan CAR, tidak memiliki	Perbedaan : Pada variabel (X2) <i>Earning Per Share</i> dan (X3)

		<i>Profitabilitas Bpr Se-Kabupaten Gianyar</i>	regresi berganda, dan regresi berganda	pengaruh secara parsial Terhadap <i>profitabilitas</i> CAR, NPL, Dan CR memiliki pengaruh secara bersama-sama Terhadap <i>profitabilitas</i>	<i>Sensitivity To Market Risk</i> Persamaan : Variabel yang digunakan sama yaitu variabel (Y) <i>profitabilitas</i> , Dan Variabel (X1) CAR
4	Mufidatur Dan Purwohandoko (2014)	Analisis Pengaruh Capital, Kualitas Aset, <i>Rentabilitas Dan Sensitivity To Market Risk</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i> Perbankan Pada Perusahaan Busn Devisa Dan Busn Non Devisa	Uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan CAR, tidak memiliki pengaruh secara parsial Terhadap <i>profitabilitas</i> <i>Sensitivity To Market Risk</i> , tidak memiliki pengaruh secara parsial Terhadap <i>profitabilitas</i> CAR, Kualitas Aset, <i>Rentabilitas Dan Sensitivity To Market Risk</i> memiliki pengaruh secara bersama-sama Terhadap <i>Profitabilitas</i>	Perbedaan : Pada variabel (X2) <i>Earning Per Share</i> Persamaan : Variabel yang digunakan sama yaitu variabel (Y) <i>profitabilitas</i> , Variabel (X1) CAR, dan (X3) <i>Sensitivity To Market Risk</i>
5	Mahendra (2015)	Analisis Pengaruh Capital, Kualitas Aset, <i>Sensitivity To Market Risk</i> , Efisiensi, Likuiditas, Terhadap <i>Profitabilitas</i> Bank Asing Periode 2010-2013	Uji asumsi klasik uji regresi berganda, dan uji t	Hasil penelitian menunjukkan CAR, tidak memiliki pengaruh secara parsial Terhadap <i>profitabilitas</i> <i>Capital, Kualitas Aset, Sensitivity To Market Risk</i> , Efisiensi, dan Likuiditas memiliki pengaruh Terhadap <i>profitabilitas</i>	Perbedaan : Pada variabel (X2) <i>Earning Per Share</i> Persamaan : Variabel yang digunakan sama yaitu variabel (Y) <i>profitabilitas</i> , Variabel (X1) CAR, dan (X3) <i>Sensitivity To Market Risk</i>

6	Rabiqy (2017)	Analisis Hubungan Earning Per Share Dengan Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia	Uji asumsi klasik uji regresi berganda, dan uji t	Hasil penelitian menunjukkan <i>Earning Per Share</i> memiliki hubungan Terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA) <i>Earning Per Share</i> , OPM dan NPM memiliki hubungan secara Terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA)	Perbedaan : Pada variabel (X1) CAR, dan (X3) <i>Sensitivity To Market Risk</i> Persamaan : Variabel yang digunakan sama yaitu variabel (Y) <i>profitabilitas</i> , (X2) <i>Earning Per Share</i>
7	Joana dan Pitaloka (2017)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham PT. Elnusa Tb	Uji asumsi klasik uji regresi berganda, dan uji t	Hasil penelitian menunjukkan <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh Terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA) Hasil penelitian menunjukkan <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh Terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA) melalui Harga Saham	Perbedaan : Pada variabel (X1) CAR, dan (X3) <i>Sensitivity To Market Risk</i> Persamaan : Variabel yang digunakan sama yaitu variabel (Y) kinerja keuangan (<i>profitabilitas</i> , Dan Variabel (X2) <i>Earning Per Share</i>
8	Supiyadi dan Purnomo (2019)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap <i>Profitabilitas</i> Pada Bank Syariah di Indonesia	Uji asumsi klasik uji regresi berganda, dan uji t	Hasil penelitian menunjukkan CAR, tidak memiliki pengaruh secara parsial Terhadap <i>profitabilitas</i> CRisk, CAR, SIZE, LQRisk, dan INF memiliki pengaruh secara Bersam-sama Terhadap <i>profitabilitas</i>	Perbedaan : Pada variabel (X2) <i>Earning Per Share</i> . Dan (X3) <i>Sensitivity To Market Risk</i> Persamaan : Variabel yang digunakan sama yaitu variabel (Y) <i>profitabilitas</i> , dan Variabel (X1) CAR

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan beberapa teori-teori pendukung, penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam menentukan *profitabilitas*. Untuk menentukan Profitabilitas, bank harus menghitung terlebih dahulu biaya yang terkait dengan perhitungan *Profitabilitas*. Untuk meningkatkan *Profitabilitas* maka bank harus memperhitungkan seperti CAR, *Earning Per Share*, dan *Sensitivity to Market Risk*. Hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh CAR terhadap *Profitabilitas*

Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*Capital Adequacy*) didasarkan kepada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan antara ATMR aktiva neraca (aktiva yang terdapat dalam neraca) dan ATMR aktiva administratif (aktiva yang bersifat administratif) Dendawijaya (2009:41). CAR merupakan dikatakan sehat apabila memiliki nilai CAR minimal 8%, sedangkan untuk bank yang dikatakan tidak sehat apabila CAR bank tersebut kurang dari 8%. Jika nilai *capital adequacy ratio* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Penurunan jumlah modal bank akan menurunkan *capital adequacy ratio*. Penurunan *capital*

adequacy ratio akan menurunkan kepercayaan masyarakat dan berarti mengancam keberlangsungan usaha perbankan.

H₁ : Terdapat pengaruh CAR terhadap *Profitabilitas* pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Profitabilitas*

Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:154).

Sehingga apabila *Earning Per Share* meningkat maka *Profitabilitas* juga akan meningkat. Sebaliknya jika *Earning Per Share* menurun maka *Profitabilitas* juga akan menurun.

H₂ : Terdapat Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Profitabilitas* pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3. Pengaruh *Sensitivity to market risk* terhadap *Profitabilitas*

Sensitivity to market risk merupakan kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar (sensitifitas pasar) yaitu risiko-risiko yang mungkin terjadi. Bank dalam melepaskan kreditnya harus memerhatikan

dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan risiko yang akan dihadapi. Pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin.

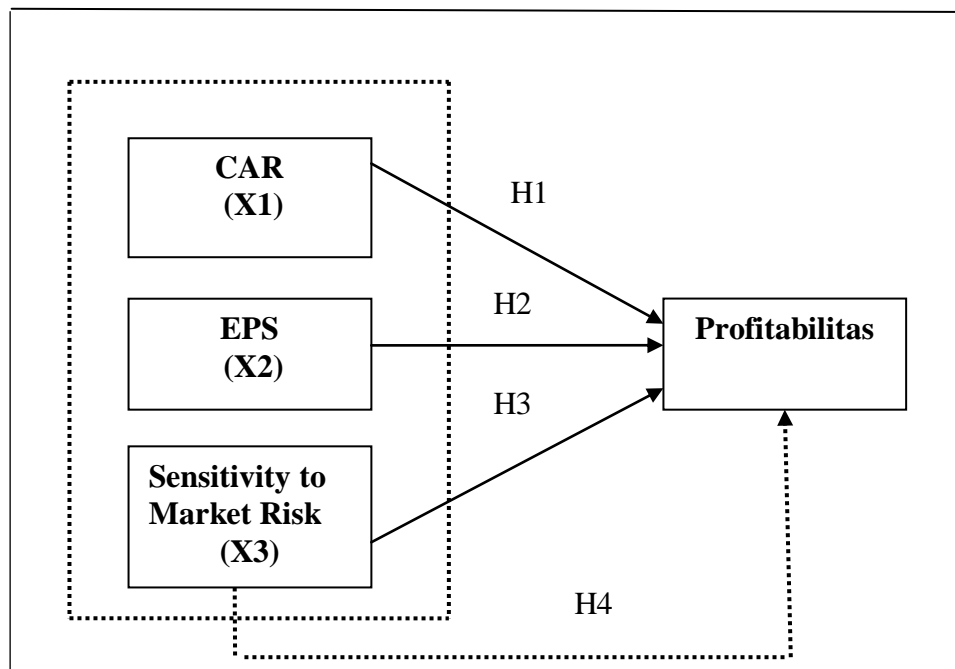
H₃ : Terdapat Pengaruh *Sensitivity To Market Risk* terhadap *Profitabilitas* pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

4. Pengaruh CAR, *Earning Per Share*, dan *Sensitivity to Market Risk* terhadap *Profitabilitas*

Dalam laporan keuangan untuk menghitung saham maka harus menghitung CAR, *Earning Per Share*, dan *Sensitivity to Market Risk* sesuai dengan perhitungan kemudian ditotalkan semua hasil telah ditentukan. Apabila CAR, *Earning Per Share*, Dan *Sensitivity to Market Risk* meningkat maka *Profitabilitas* juga akan meningkat. Sebaliknya jika *Earning Per Share* menurun maka *Profitabilitas* juga akan menurun.

H₄ : Terdapat pengaruh CAR, *Earning Per Share*, Dan *Sensitivity To Market Risk* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Profitabilitas* pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

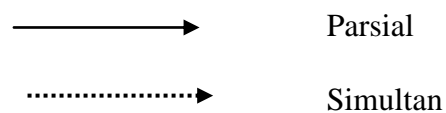
Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan secara ringkas sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Konseptual

Keterangan :



X1 : *Capital Adequacy Rasio* (Variabel Independen)

X2 : *Earning Per Share* (Variabel Independen)

X3 : *Sensitivity to Market Risk* (Variabel Independen)

Y : *Profitabilitas* (Variabel Dependen)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric (Sugiyono, 2017:105).

Sedangkan menurut (Sekaran, 2011:135) Hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat diuji. Berdasarkan model kerangka pemikiran yang telah digambarkan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H₁ : Terdapat pengaruh CAR terhadap *Profitabilitas* pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- H₂ : Terdapat pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Profitabilitas* pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- H₃ : Terdapat pengaruh *Sensitivity To Market Risk* terhadap *Profitabilitas* pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

H₄ : Terdapat pengaruh CAR, *Earning Per Share*, Dan *Sensitivity To Market Risk* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Profitabilitas* pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif yaitu metodologi yang berdasarkan data dari hasil pengukuran berdasarkan variabel penelitian yang ada. Objek kajian dari metodologi penelitian kuantitatif adalah ilmu eksak atau ilmu pasti. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disusun mengenai Pengaruh CAR, *Earning Per Share*, dan *Sensitivity To Market* Terhadap *Profitabilitas* Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

Menurut Sugiyono (2018:35) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2017:136) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah Bank umum konvensional periode 2015-2019. Pemilihan periode 2015-2019 karena dapat menggambarkan kondisi yang Relative baru di dalam perba 43 lan rentang tahun penelitian yang cukup panjang. Diharapkan hasil penelitian ini lebih relevan.

Dalam penulisan penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor perbankan pada Bank Umum Konvensional tahun 2015-2019 yang berjumlah 45 perusahaan.

Tabel 3.1
Populasi Bank Umum Konvensional tahun 2019

No	Kode	Nama perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk

17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BRIS	Bank BRI syariah Tbk
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
31	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
32	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
33	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk
35	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
38	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
39	MEGA	Bank Mega Tbk
40	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
41	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
42	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
43	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
45	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: www.idx.id. (diolah penulis sesuai data tahun 2019)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017:137). Sedangkan

menurut (Sinambela, 2014:95) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:144)

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini sebagai berikut :

1. Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
2. Melakukan publikasi laporan keuangan dan Indeks Harga Saham secara konsisten dari tahun 2015-2019 (Per Tahun).
3. Perusahaan-perusahaan perbankan yang mempunyai data keuangan yang lengkap, Harga Saham dan dapat diandalkan kebenarannya yang berkaitan dengan variabel *Profitabilitas*, *CAR*, *Earning Per share*, dan *Sensitivity to Market Risk* pada penelitian ini dilakukan mulai dari tahun 2015 – 2019 (Per Tahun).
4. Perbankan menyediakan data terkait *Earning per share* di RTI secara lengkap dari tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
3	BBCA	Bank central Asia, Tbk
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
10	BNLI	Bank Permata Tbk
11	BSIM	Bank Sinaramas, Tbk
12	BVIC	Bank Victoria International Tbk
13	MEGA	Bank Mega Tbk
14	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
15	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Sumber: www.idx.id. (diolah penulis sesuai data tahun 2019)

Dari tabel diatas sampel penelitian yang sesuai kriteria pengambilan sampel ada sebanyak 15 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pada tahun 2015-2019 yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, Bank MNC Internasional Tbk, Bank central Asia, Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Sinaramas, Tbk, Bank Victoria International Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Memaparkan Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:66).

Tabel 3.3

Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Rumus	Sumber
<i>Profitabilitas</i>	<i>Profitabilitas</i> adalah Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Horne (2005:225)
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	<i>Capital Adequacy Ratio</i> adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Dendawijaya (2009:121)
<i>Earning Pershare</i>	<i>Earning Pershare</i> merupakan Rasio yang	Laba Bersih	Darmadji dan

	menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.	$\text{EPS} = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar}}{\text{—}}$	Fakhruddin (2012:154)
<i>Sensitivity to market Risk</i>	<i>Sensitivity to market risk</i> merupakan kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar (sensitifitas pasar) yaitu risiko-risiko yang mungkin terjadi. Bank dalam melepaskan kreditnya harus memerhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan risiko yang akan dihadapi. Pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin.	$\text{IER : } \frac{\text{Interest Paid}}{100\% \times \text{Total Deposits}}$	Kasmir (2008:275).

Penelitian ini menguji empat variabel yaitu tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu *Capital Adequary Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Sensitivity to Market Risk* (X_3), dan variabel terikat yaitu *Profitabilitas* (Y).

1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah *Profitabilitas*. *Profitabilitas* adalah Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015:135). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan Perbankan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Oleh karena itu dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Horne,2005:224)

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequary Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), dan *Sensitivity to Market Risk* (X_3)

yang dapat mempengaruhi profitabilitas berdasarkan ukuran dengan perhitungan masing- masing yaitu :

a. *Capital Adequacy Ratio* (X_1)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009:121). Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*Capital Adequacy*) didasarkan kepada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan antara ATMR aktiva neraca (aktiva yang terdapat dalam neraca) dan ATMR aktiva administratif (aktiva yang bersifat administratif) rumusnya :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : Dendawijaya (2009:121)

b. *Earning Per Share* (X_2)

Earning Pershare merupakan Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham (Tandelilin, 2010: 374). EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja

menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Earning per Share (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Earning per Share* (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning per Share* (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Hasil yang lain menyatakan bahwa informasi terpenting bagi investor dan analisis sekuritas adalah laba per lembar saham. Dengan kata lain bila perusahaan ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, maka harus memusatkan perhatiannya pada laba per lembar saham (EPS), sehingga jika EPS suatu perusahaan tidak memenuhi harapan para pemegang sahamnya, maka keadaan ini akan berdampak pada harga saham yang rendah. Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara laba per lembar saham dengan harga saham sangat erat. Darmadji & Fakhruddin (2012:154) *Earning Per Share* (EPS) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber : (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:154)

c. *Sensitivity To Market Risk* (X_3)

Sensitivity to market risk merupakan kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar (sensitifitas pasar) yaitu risiko-risiko yang mungkin terjadi (Kasmir, 2008:275). Bank dalam melepaskan kreditnya harus memerhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan risiko yang akan dihadapi. Pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin. Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada *Interest Expense Ratio* (IER). Rasio ini merupakan ukuran atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank didalam mengumpulkan sumber-sumber dananya. *Interest Expense Ratio* (IER) semakin besar rasio akan semakin buruk, jika semakin kecil akan semakin baik. Standar kriteria oleh Bank Indonesia dinilai sehat jika rasio beban bunga dibawah 5%. (Darmawi, 2011: 213) Maka didapat rumus sebagai berikut :

$$\text{IER} = \frac{\text{INTEREST PAID}}{\text{TOTAL DEPOSITS}} \times 100\%$$

Sumber : (Darmawi, 2011: 213)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan dokumentasi yang diperoleh dari berbagai website. Teknik

pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan melihat data–data sekunder yang berupa laporan keuangan perbankan dan yang telah disediakan pada berbagai website seperti pada masing-masing website perbankan atau pada www.idx.co.id. Dengan periode yang telah ditentukan yaitu dari 2015 sampai 2019.

E. Metode Analisis Data

Dalam suatu penelitian, analisis data merupakan bagian dari langkah terpenting untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan Sugiyono (2017:206).

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan menguji hipotesis yang telah diajukan. Pengolahan data dalam penelitian ini diawali dengan menghitung variabel-variabel yang akan digunakan. Setelah itu untuk dapat mengetahui Base Lending Rate dari perbankan secara keseluruhan dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh perhitungan yang sebelumnya telah diberi bobot nilai tertentu. Data yang diolah menggunakan pengolahan data kuantitatif, yaitu dinyatakan dengan angka-angka dan menggunakan metode statistik yang akan dibantu menggunakan program SPSS 22 (*Statistical Program For Social Science*).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2017:232).

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*. Dalam analisis ini Statistik Deskriptif yang digunakan adalah menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi yang telah ditentukan merupakan persamaan yang dapat menghasilkan estimasi yang tidak biasa. (Ghozali, 2018:107)

Memaparkan Uji asumsi klasik ini terdiri dari :

a. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (Ghozali, 2018:107-108). Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel

independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini menunjukkan adanya indikasi multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) varian inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi

(karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai missal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi. (Ghozali, 2018:107-108).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2018:147).

Pada *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin – Watson (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.4
Kriteria Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali, 2018:111-112)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut

Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SPRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang terletak di Studentized.

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas. (Ghozali, 2018:137)

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *pengganggu atau residual memiliki distribusi normal*. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan dilakukan uji statistik p-plot residual, kurva distribusi, dan uji Kolmogorov smirnov test. (Ghozali, 2018:161).

3. Analisis Regresi Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi berganda digunakan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi model ini umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2017:305). Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : *Profitabilitas*

α : Konstanta (tetap)

β_1 - β_3 : Koefisien variabel independen, apabila nilai β positif maka akan terjadi kenaikan pada variabel dependen (Y), sedangkan jika nilai β negatif maka akan terjadi penurunan pada variabel dependen (Y).

X_1 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X_2 : *Earning Per Share (EPS)*

X_3 : *Sensitivity to Market Risk*

ϵ : Kesalahan baku / error

4. Uji Statistik

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018 : 20).

Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari

Capital Adequacy Rasio, Earning Per Share, dan Sensitivity to Market Risk dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menentukan Formula Hipotesis

a) Formula Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Profitabilitas* pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Profitabilitas*. pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

b) Formula Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Profitabilitas* pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Profitabilitas*. pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

c) Formula Hipotesis 3

$H_0 : \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh *Sensitivity To Market Risk* terhadap *Profitabilitas* pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

$H_3 : \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh *Sensitivity To Market Risk* terhadap *Profitabilitas* pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

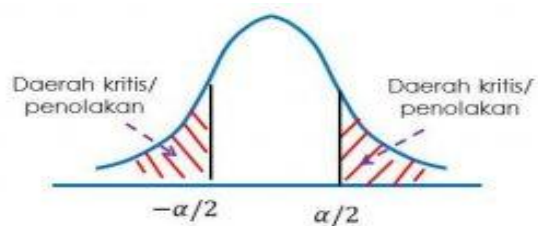
2) Menentukan *Level of Significance* (α)

Tingkat signifikansi sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$)

3) Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



Gambar 3.1
Kurva Distribusi t

4) Menghitung Nilai t hitung

Untuk menguji keberartian analisis regresi, maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Sb = \frac{Se}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

Kesalahan standar estimasi (*standar error of estimate*) diberi simbol *Se* yang dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$Se = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \alpha (\sum Y) - b (\sum XY)}{n - 2}}$$

Menentukan nilai t_{hitung} dengan formulasi sebagai berikut :

$$t = \frac{b - \beta}{Sb}$$

5) Pengambilan keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak.

b. Uji Signifikansi Simultan (Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan Statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai signifikansi $> 0,005$ maka H_1 ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,005$ maka H_1 diterima (Ghozali, 2018 : 98).

Dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, *Earning Per Share*, *Sensitivity to Market Risk* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Profitabilitas*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menentukan Formula Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh CAR, *Earning Per Share*, Dan *Sensitivity To Market Risk* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *Profitabilitas* pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh CAR, *Earning Per Share*, Dan *Sensitivity To Market Risk* secara Bersama-sama terhadap *Profitabilitas* pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

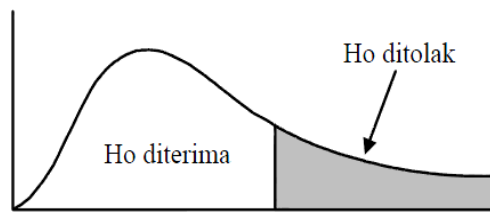
2) Menentukan *Level of Significance* (α)

Tingkat signifikansi sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$)

3) Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar 3.2
Kurva Distribusi F

4) Menghitung Nilai F hitung

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}(n-k-1)}$$

Keterangan :

JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} : Jumlah kuadrat residu

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

Dimana :

$$Jk_{reg} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y$$

$$Jk_{res} = \sum (Y - \hat{Y})^2 \text{ atau } Jk_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg}$$

5) Pengambilan keputusan apakah H₀ diterima atau ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen yaitu Intellectual Capital yang memiliki tiga komponen yaitu *Capital Adequacy Rasio*, *Earning Per Share* dan *Sensitivity to Market Risk* terhadap variabel

dependen yaitu Profitabilitas. Nilai koefisien ini adalah antara nol dan satu, jika nilainya kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, jika nilainya mendekati satu maka variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Ghozali (2018:92) Besarnya koefisien determinasi (R^2) didapat dari mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Semakin besar R^2 maka semakin besar (kuat) pula hubungan antara variabel terikat dengan satu atau banyak variabel bebas. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dari uji ini dapat berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dan dependennya.

Kelemahan mendasar dalam menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Apabila satu variabel independen ditambah, R^2 akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai adjusted R^2 untuk mengevaluasi model regresi. Nilai adjusted R^2 mampu naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model regresi. Seperti halnya koefisien determinasi, nilai adjusted R^2 juga berkisar antara nol dan satu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Deskripsi Bursa Efek Indonesia

a. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek telah hadir sejak jaman

kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Tabel 4.1
Sejarah Perkembangan BEI

14 Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.

1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
1952	Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan Obligasi Pemerintah RI (1950).
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda, Bursa Efek semakin tidak aktif.
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum.
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. Bursa Efek Indonesia (BEI) dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibitung sebagai emiten pertama.
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan Investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEI terbuka untuk asing.

	Aktivitas bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisainya terdiri dari broker dan dealer.
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992	Swastaniasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini di peringati sebagai HUT BEJ.
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem Computer JATS (<i>Jakarta Automated Trading Systems</i>).
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang – Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan

	jarak jauh (<i>remote trading</i>).
3 Desember 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
2008	Bursa Efek Melakukan Suspend, penutupan transaksi dilantai bursa. Sebuah langkah yang belum pernah terjadi dalam sejarah lantai bursa di indonesia. IHSG anjlok hingga ke 1.111
2009	Bursa Efek Indonesia mengenalkan system perdagangannya yang baru JATS-G.
2010	Salah satu tahun keemasan Bursa Efek Indonesia. IHSG mencatatkan pertumbuhan yang baik di Asia Pasifik.
2013	Bursa Efek secara berturut-turut memecahkan rekor harga tertingginya. Jam perdagangan di BEI mengalami perubahan dan Bapepam LK telah lembur menjadi OJK (Otoritas Jasa Keuangan).
2014	Pada tahun 2014, Indonesia berada pada peringkat 120 dari 189 negara (Doing Bussiness Report) dengan waktu yang dibutuhkan untuk mengurus semua prosedur memulai usaha adalah 48 hari, bandingkan dengan singapura yang berada di peringkat kedua dengan waktu untuk memulai usaha sekitar 2-3 hari.
9 September 2015	Pada 9 September 2015 diluncurkan paket kebijakan ekonomi yaitu paket kebijakan Tahap I September 2015

29 September 2015	Pada 29 September 2015 diluncurkan paket kebijakan ekonomi yaitu Paket Kebijakan Tahap II September 2015.
-------------------	---

Sumber : www.idx.com

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1) Visi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan Bursa Efek Indonesia sebagai bursa yang kompetitif dengan standar internasional atau kreadibilitas tingkat dunia.

2) Misi Bursa Efek Indonesia

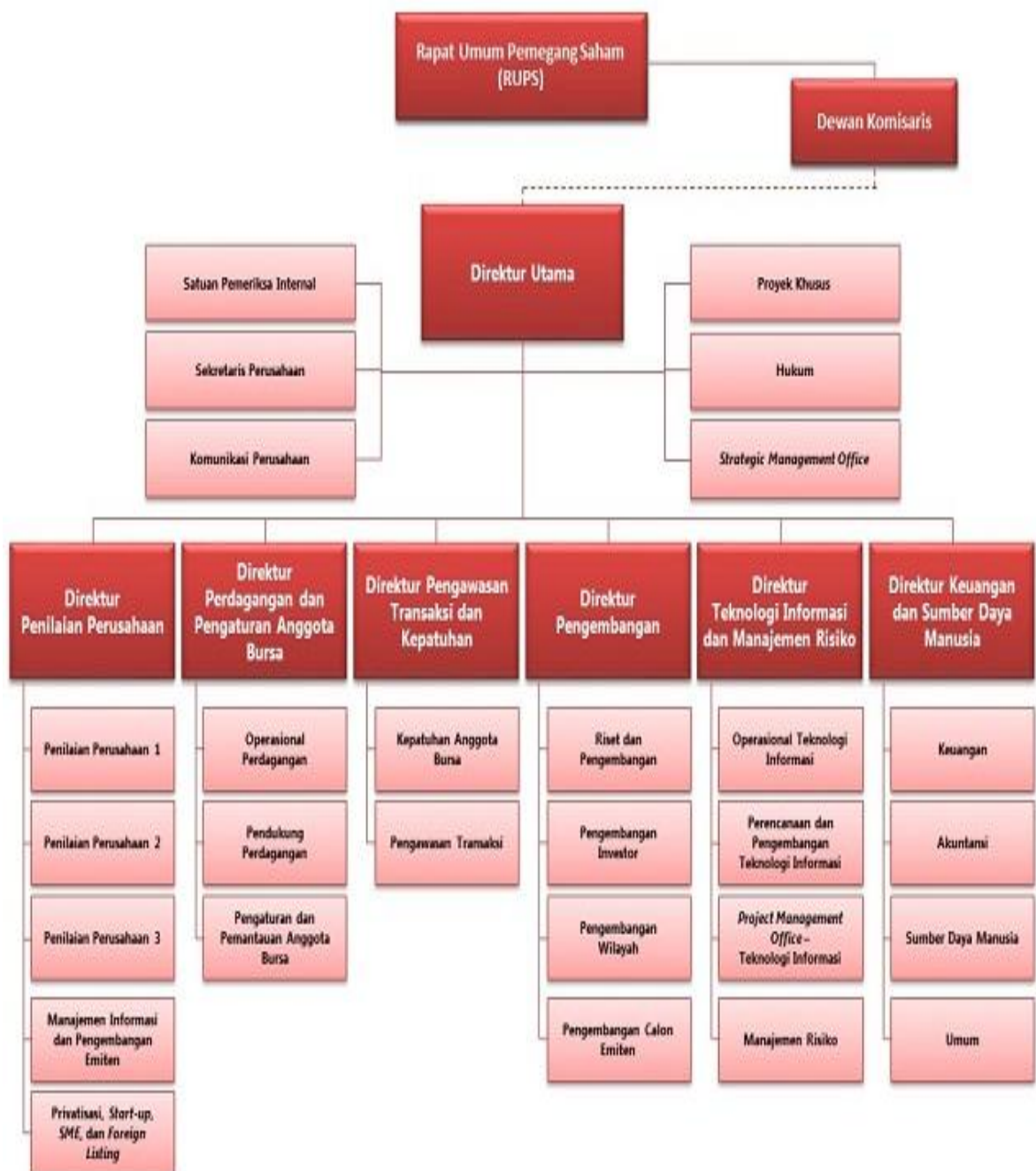
Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

c. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Gambar 4.1

Struktur Organisasi BEI

Sumber : www.idx.com



Sedangkan susunan pengurus Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut :

1) Dewan Komisaris

- a) Komiaris Utama : John Aristianto Prasetyo
- b) Komisaris : Garibaldi Thohir
- c) Komisaris : Inarno Djajadi
- d) Komiaris : Hendra H. Kustarjono Danusasma
- e) Komisaris : Lydia Trivelly Azhar

2) Dewan Direksi

- a) Direktur Utama : Tito Sulistio
- b) Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa :
Alpino Kianjaya
- c) Direktur Keuangan SDM : Chaeruddin Berlian
- d) Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan :Hamdi
Hassyarbaini
- e) Direktur Bisnis dan Pengembangan : Nicky Hogan
- f) Direktur Penilaian Perusahaan : Samsul Hidayat
- g) Direktur Teknologi dan Manajemen Resiko : Sulistyo Budi

2. Deskripsi Perusahaan Sampel

a. Bank AGRONIAGA Tbk

Didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) pada tanggal 27 September 1989, Bank AGRO mempunyai peranan penting dan strategis dalam perkembangan sektor agribisnis Indonesia. Bank

AGRO yang didirikan dengan Akta Notaris Rd.Soekarsono, S.H., di Jakarta No. 27 tanggal 27 September 1989 memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan pada tanggal 11 Desember 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990. Pada tahun 2003, Bank AGRO menjadi perusahaan publik berdasarkan persetujuan BapepamLK No. S-1565/PM/2003 tertanggal 30 Juni 2003 sehingga namanya berubah menjadi PT Bank Agroniaga Tbk dan pada tahun yang sama mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya, sedangkan pada tahun 2007, saham Bank AGRO dengan kode AGRO sudah mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2006, Bank AGRO meningkatkan statusnya menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 8/41/Kep.GBI/2006 tertanggal 8 Mei 2006. Pada tanggal 3 Maret 2011, dengan ditandatanganinya Akta Akuisisi Saham PT Bank Agroniaga Tbk antara Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan Dapenbun di Jakarta, Bank BRI secara resmi menjadi Pemegang Saham Pengendali pada PT Bank Agroniaga Tbk. Sebagai wujud komitmen bersama dalam sinergi bersama Bank BRI, pada tahun 2012 seiring dengan ulang tahun ke-23, Bank AGRO berganti nama menjadi BRI AGRO ("BRI AGRO", atau selanjutnya akan disebut sebagai "Perseroan").

Pada langkah ke 26 tahun ini, Perseroan semakin mantap melangkah bersama Bank BRI untuk melayani dengan sepenuh hati.

Untuk menunjukkan keseriusannya, Perseroan terus melakukan sinergi dengan Bank BRI, tercermin dari seluruh nasabah Perseroan dapat menggunakan kartu ATM Perseroan gratis di seluruh jaringan ATM Bank BRI yang tersebar diseluruh pelosok negeri. Tanpa melupakan fokus awal Perseroan, sektor agribisnis tetap menjadi pilar utama bisnis Perseroan, tetapi Perseroan juga terus berbenah untuk menyediakan layanan yang lengkap dan prima bagi nasabah. Tabungan Perseroan, Deposito, dan Giro serta program berhadiah hadir untuk menjawab kebutuhan simpanan dan investasi nasabah, sedangkan fasilitas kredit Perseroan dapat di manfaatkan untuk mengembangkan usaha nasabah. Untuk mendukung itu semua, Perseroan didukung oleh Jaringan kantor dan layanan yang terus berkembang dan berbenah. Saat ini, Perseroan memiliki 1 Kantor Pusat Operasional, 16 Kantor Cabang, 17 Kantor Cabang Pembantu, dan 4 Kantor Kas.

b. Bank MNC Internasional, Tbk.

Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank) (sebelumnya bernama Bank ICB Bumiputera Tbk) (BABP) didirikan di Indonesia dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia tanggal 31 Juli 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990. Kantor pusat BABP berlokasi di Gedung MNC Financial Center Lantai 8 Jl. Kebon Sirih Raya No 27 Jakarta 10340. Saat Ini MNC Bank memiliki 16 kantor cabang, 34 kantor cabang pembantu, 40

kantor kas, dan 2 payment point yang seluruhnya berlokasi di Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha BABP adalah melakukan usaha di bidang perbankan, dimana ijin yang dimiliki MNC Bank adalah bank umum dan bank devisa. Pemegangan saham yang memiliki 5% atau lebih saham MNC Bank (31/03/2015), antara lain: MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP) (pengendali) (39,88%) dan Citibank Singapore S/A BK Julius Baer & Co Ltd-Client A/C (5,38%).

c. Bank Central Asia (BCA)

Bank central Asia didirikan pada tahun 1955 NV Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory. Bank Central Asia mulai beroperasi pada 21 Februari 1957 dengan kantor pusat berkedudukan di Jakarta. Tahun 1977, Bank Central Asia memperkuat jaringannya dengan merubah status menjadi Bank Devisa. Pada tahun 1999 Pemerintah menguasai 92,8% saham Bank Ccentral Asia melalui BPPN dan satu tahun berselang BPPN melakukan divertasi saham melalui Penawaran Saham Publik Perdana (IPO). Dan pada tahun 2002 Farlando Investment (Mauritius) Ltd. Mengambil alih 51% total saham BCA melalui proses tender *Strategic Private placement*. Bank Central Asia merupakan salah satu dari sepuluh bank terbaik di Indonesia.

d. Bank Bukopin Tbk

Bank Bukopin didirikan pada 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia. Bank ini berganti nama menjadi Bank Bukopin dan menerbitkan obligasi pertama pada tahun 1989. Kemudian Bank ini resmi mempunyai status Bank Devisa pada tahun 1996. Tahun 2003, Bank Bukopin resmi menjadi perusahaan publik. Hingga tahun 2013, Bank Bukopin telah memiliki jaringan layanan yang terdiri dari 40 kantor cabang, 114 kantor cabang pembantu, 87 kantor fungsional, 147 kantor kas dan 39 *payment point* yang tersebar di 22 Provinsi di Indonesia. Bank Bukopin memiliki dua anak perusahaan yaitu PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bukopin Finance.

e. Bank Negara Indonesia

Sebagai bank pertama yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, BNI yang berdiri pada tahun 1946 mengawalisejarahinya dengan menjalankan fungsi bank sentral. Baru pada tahun 1955, BNI meninggalkan fungsinya sebagai bank sentral dan beroperasi sebagai bank komersial. BNI merupakan bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industry perbankan nasional, BNI melakukan

sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010. Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. Menawarkan beragam produk dan layanan jasa keuangan, BNI kini tercatat sebagai bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah anak perusahaan, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multi Finance, BNI Securities, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

f. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga didirikan tanggal 27 September 1989 melalui Akta N0. 27 di Jakarta dengan Nama Bank Agroniaga. Pada tanggal 7 Agustus 2003 Bank Agroniaga resmi terdaftar di BEJ (sekarang BEI) dan menjadi perusahaan publik. Selanjutnya pada tahun 2012 resmi berganti nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Agroniaga setelah diambil alih kepemilikannya oleh BRI dengan saham kepemilikan mencapai 88% pada tahun sebelumnya. Saat ini, bank yang memfokuskan usahanya untuk melayani pembiayaan agrobisnis ini memiliki 24 kantor cabang yang tersebar di sentra-sentra agrobisnis di kota besar di Indonesia.

g. Bank Danamon Indonesia Tbk

Bank Danamon didirikan pada tahun 1956 dengan nama Bank Kopra Indonesia. Kemudian diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia pada tahun 1988. Bank danamon menjadi Bank Devisa dan satu tahun kemudian resmi tercatat di Bursa Efek Jakarta. Sebagai akibat dari krisis tahun 1998, pengelolaan Bank Danamon dialihkan dibawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai BTO (Bank Taken Over). Tahun 1999, pemerintah Indonesia melalui BNNP resmi melakukan rekapitalisasi sebesar 32,2 triliun sebagai bagian dari program restrukturisasi. Pada tahun 2003 Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd mengakuisisi Bank Danamon melalui *konsorsium Fullerton Financial Holding*.

h. Bank Mandiri Tbk

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah Indonesia yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, digabungkan ke dalam Bank Mandiri. Keempat bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan perbankan di Indonesia dimana sejarahnya berawal pada lebih dari 150 tahun yang lalu.

Proses panjang pendirian Bank Bumi Daya bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda De Nationale Handelsbank

NV, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964, Chartered Bank (sebelumnya adalah bank milik Inggris) juga dinasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi bank tersebut. Pada tahun 1965, Bank Umum Negara digabungkan ke dalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama Bank Negara Indonesia Unit IV. Kemudian pada tahun 1968, Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya. Bank Dagang Negara merupakan salah satu bank tertua di Indonesia, pertama kali dibentuk dengan nama Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi Escomptobank NV, dimana selanjutnya pada tahun 1960 dinasionalisasi serta berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah bank pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan.

Sejarah Bank Ekspor Impor Indonesia berawal dari perusahaan dagang Belanda, N.V. Nederlansche Handels Maatschappij yang didirikan pada tahun 1824 dan mengembangkan kegiatannya di sektor perbankan pada tahun 1870. Pada tahun 1960, Pemerintah Indonesia menasionalisasi perusahaan ini, dan selanjutnya pada tahun 1965 perusahaan ini digabung dengan Bank Negara Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit II. Pada tahun 1968, Bank Negara Indonesia Unit II dipecah menjadi dua unit, salah satunya adalah Bank Negara Indonesia Unit II Divisi Ekspor-Impor,

yang akhirnya menjadi Bank Ekspor Impor Indonesia, bank pemerintah yang membiayai kegiatan ekspor dan impor. Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah bank industri yang didirikan pada tahun 1951 dengan misi untuk mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri dan pertambangan. Pada tahun 1960, Bapindo dibentuk sebagai bank milik negara dan BIN kemudian digabung dengan Bapindo. Pada tahun 1970, Bapindo ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata.

Kini, Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 150 tahun. Masingmasing dari empat bank bergabung telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

i. Bank Maybank Indonesia Tbk

Setelah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 24 Agustus 2015, Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal tanggal 26 Agustus 2015, dan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan tanggal 23 September

2015, PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) resmi berganti nama menjadi PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia). Identitas baru ini mengukuhkan Maybank Indonesia merupakan bagian dari Maybank Grup, yang memiliki customer base dan jaringan internasional dengan tetap memelihara kekuatan dan keunggulan yang selama ini dimiliki.

j. Bank Permata Tbk

Bank Permata atau lebih dikenal dengan nama Permata Bank merupakan hasil *merger* lima bank di bawah pengawasan dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu Bank Bali, Bank Universal, Bank Prima Ekspres, Bank Artamedia dan Bank Patriot pada tahun 2002. Penawaran umum perdana saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya terjadi pada tahun 1990. Pada tahun 2004, Standard Chartered Bank dan PT Astra International mengambil alih PermataBank dengan kepemilikan gabungan mencapai 89,01% pada tahun 2006. Pada tahun 2013, PermataBank mempertahankan fokusnya pada pertumbuhan bisnis *retail banking* dan *wholesale banking* dengan dukungan 332 kantor di 58 kota di seluruh Indonesia.

k. Bank Sinarmas Tbk

Bank Sinarmas didirikan pada tahun 1989 dengan nama Bank Shinta Utama. Pada tahun 2005 PT Sinar Mas multiarta, Tbk. yang merupakan kelompok usaha Sinarmas yang berada di bawah

Financial Service mengambil alih Bank Shinta Utama. Satu tahun berselang, Bank Shinta Utama merubah namanya menjadi Bank Sinarmas. Secara resmi Bank Sinarmas menjadi perusahaan publik pada tahun 2010. Dan sampai saat ini memiliki 380 kantor yang tersebar di Indonesia.

l. Bank Victoria Internasional Tbk

PT Bank Victoria International Tbk., selanjutnya disebut Bank Victoria, pertama kali didirikan di Jakarta pada tanggal 05 Oktober 1992 sebagai sebuah bank umum swasta. Saat ini mayoritas saham Bank dipegang oleh PT Victoria Investama Tbk sebesar 34,72%. Pada tahun 1999, Bank telah mencatat sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Sejak saat itu Bank aktif melaksanakan berbagai aksi korporasi, seperti penawaran umum terbatas dan menerbitkan obligasi.

Hingga akhir 2013, Bank memiliki 100 Jaringan Kantor Operasional terdiri dari 1 kantor pusat, 4 kantor cabang, 63 Cabang Pembantu dan 32 Kantor Kas yang tersebar di daerah Jakarta, Depok, Tangerang, Bogor dan Bekasi. Adanya sinergi antara manajemen dan karyawan yang baik serta didukung sekitar 1.281 Sumber Daya Manusia, Bank melakukan ekspansi bisnisnya melalui berbagai layanan jasa keuangan yang terintegrasi.

m. Bank Mega Tbk

Bank Mega didirikan pada tanggal 15 April 1969 di Surabaya dengan nama Bank Karman. Pada tahun 1992, Bank Karman merubah namanya menjadi Bank Mega dan empat tahun berselang bank ini diambil alih oleh PT. Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama. Bank Mega menjadi perusahaan Publik pada tanggal 17 Januari 2000. Bank ini 99,99% persennya dimiliki oleh Chairil Tanjung yang merupakan Menteri Koordinator Perekonomian Indonesia periode 2013 dan merupakan pemilik CT Corp.

n. Bank PAN Indonesia Tbk

Pan Indonesia Bank atau lebih dikenal dengan nama Bank Panin didirikan pada 17 Agustus 1971 yang pada saat itu merupakan *merger* dari Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja Indonesia dan Bank Industri Dagang Indonesia. Satu tahun berselang bank Panin merubah status menjadi bank Devisa. Bank Panin secara resmi menjadi perusahaan publik pada tahun 1982. Bank panin dimiliki oleh PT Panin Financial Tbk (46,04%) dan ANZ bank melalui Votaint No 1103 Pty Ltd (38,82). Bank Panin saat ini menduduki posisi ke-8 bank terbesar di Indonesia dengan dukungan 501 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

o. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

BTPN telah menempuh perjalanan panjang sejak didirikan di Bandung, Jawa Barat pada 1958 sebagai Bank Pegawai Pensiunan

Militer (Bapemil) hingga berubah nama pada 1986 menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional. BTPN mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2008. Selanjutnya BTPN berkembang secara berkelanjutan dengan melahirkan berbagai inovasi bisnis yang melengkapi portofolio layanan perbankan pensiun yang telah dirintis sejak 1958. Dengan inovasi bisnis tersebut, kini bisnis utama BTPN adalah BTPN Sinaya-unit bisnis pendanaan, BTPN Purna Bakti – unit bisnis yang fokus melayani nasabah pensiunan, BTPN Mitra Usaha Rakyat – unit bisnis yang fokus melayani pelaku usaha mikro, serta BTPN Mitra Bisnis – unit bisnis yang fokus melayani pelaku usaha kecil dan menengah. Menyadari tantangan ke depan, bahwa perusahaan-perusahaan dituntut untuk mengubah cara berbisnis, kami memutuskan mengambil langkah lebih lanjut, dengan menciptakan dan meluncurkan “Daya” pada 2011. Daya adalah program pemberdayaan yang berkelanjutan dan terukur. Bagaikan keping uang logam yang memiliki dua sisi yang tak terpisahkan, program pemberdayaan adalah elemen yang terintegrasi dengan model bisnis kami. Dalam seluruh produk serta aktivitas, kami senantiasa berusaha untuk menciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti bagi seluruh nasabah BTPN.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Konvensional di Indonesia yaitu 15 Bank Umum Konvensional yang ada di

indonesia. Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang dilaporkan dalam website masing-masing Bank Umum konvensional pada tahun 2015-2019..

1. *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Berikut adalah hasil perhitungan Return On Asset selama periode data penelitian :

Tabel 4.2
Hasil *Profitabilitas* (ROA) tahun 2015-2019

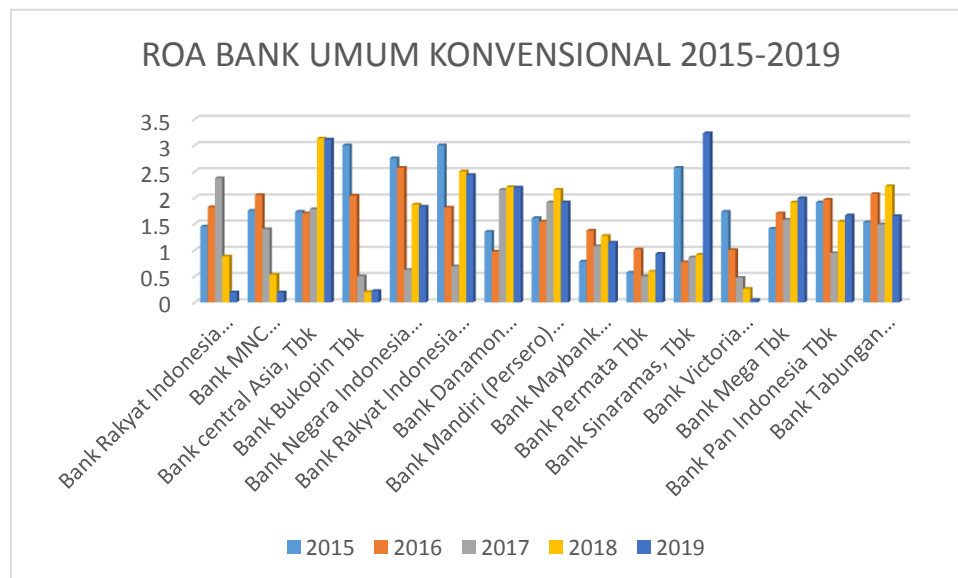
Sumber : Laporan Keuangan Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil pertumbuhan nilai ROA dari masing-masing bank umum konvensional selama periode 2015-2019. ROA menunjukkan kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki. Nilai ROA tertinggi selama periode pengamatan dihasilkan oleh Sinaramas pada tahun 2019 yaitu sebesar 3,23% namun ROA yang dihasilkan oleh Sinaramas dari empat tahun sebelumnya sangat tidak stabil fluktuatif. Nilai ROA yang cenderung fluktuasi dengan hasil yang baik dihasilkan oleh Mandiri dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi atau naik turun yang baik daripada hasil ROA pada perbankan lainnya yang dapat dilihat dari tahun 2015-2018 mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2019 mengalami penurunan.

Pada tahun 2015 nilai ROA tertinggi dihasilkan oleh Bank BRI dan Bukopin yaitu sebesar 3% dan nilai ROA terendah diperoleh Bank Permata yaitu sebesar 0,57%. Pada tahun 2016 nilai ROA tertinggi

NO	TAHUN					
	PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	1,45	1,82	2,37	0,88	0,19
2	Bank MNC Internasional Tbk	1,75	2,05	1,4	0,53	0,19
3	Bank central Asia, Tbk	1,73	1,7	1,78	3,13	3,11
4	Bank Bukopin Tbk	3	2,04	0,5	0,2	0,22
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,75	2,57	0,62	1,87	1,83
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3	1,81	0,69	2,5	2,43
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	1,35	0,97	2,15	2,2	2,19
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,61	1,54	1,91	2,15	1,91
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	0,78	1,37	1,07	1,27	1,14
10	Bank Permata Tbk	0,57	1,01	0,5	0,59	0,93
11	Bank Sinaramas, Tbk	2,57	0,77	0,86	0,91	3,23
12	Bank Victoria International Tbk	1,73	1	0,47	0,26	0,05
13	Bank Mega Tbk	1,41	1,7	1,58	1,91	1,99
14	Bank Pan Indonesia Tbk	1,91	1,96	0,94	1,54	1,66
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1,53	2,07	1,49	2,22	1,65

dihasilkan oleh Bank BRI yaitu sebesar 2,57% dan nilai ROA terendah yaitu Sinarmas sebesar 0,77%. Pada tahun 2017 nilai ROA tertinggi dihasilkan oleh Bank Agro yaitu sebesar 2,37% dan nilai ROA terendah



yaitu Bukopin dan Permata sebesar 0,5. Pada tahun 2018 nilai ROA tertinggi dihasilkan oleh BCA sebesar 3,13% dan nilai ROA terendah dihasilkan oleh Bank Bukopin sebesar 0,2%. Dan pada tahun 2019 nilai ROA tertinggi dihasilkan oleh Bank Sinarmas sebesar 3,23% dan nilai ROA terendah dihasilkan oleh Bank Victoria Internasional sebesar 0,05%.

Gambar 4.2

Grafik *Profitabilitas* (ROA) tahun 2015-2019

Sumber : data diolah, 2020

Dari gambar grafik 4.2 menunjukkan hasil perkembangan *Profitabilitas* pada perbankan umum konvensional selama periode 2015-2019. Selama periode penelitian nilai *profitabilitas* Pada tahun 2015 nilai ROA tertinggi dihasilkan oleh Bank BRI dan Bukopin yaitu sebesar 3% dan nilai ROA terendah diperoleh Bank Permata yaitu sebesar 0,57%.

Pada tahun 2016 nilai ROA tertinggi dihasilkan oleh Bank BRI yaitu sebesar 2,57% dan nilai ROA terendah yaitu Sinarmas sebesar 0,77%. Pada tahun 2017 nilai ROA tertinggi dihasilkan oleh Bank Agro yaitu sebesar 2,37% dan nilai ROA terendah yaitu Syariah Bukopin dan Permata sebesar 0,5. Pada tahun 2018 nilai ROA tertinggi dihasilkan oleh BCA sebesar 3,13% dan nilai ROA terendah dihasilkan oleh Bank Bukopin sebesar 0,2%. Dan pada tahun 2019 nilai ROA tertinggi dihasilkan oleh Bank Sinarmas sebesar 3,23% dan nilai ROA terendah dihasilkan oleh Bank Victoria Internasional sebesar 0,05%.

2. *Capital Adequacy ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain

Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*Capital Adequacy*) didasarkan kepada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan antara ATMR aktiva neraca (aktiva yang terdapat dalam neraca) dan ATMR aktiva administratif (aktiva yang bersifat administratif) rumusnya :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR

NO	TAHUN					
	PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	22,12	23,68	29,58	28,34	24,28
2	Bank MNC Internasional Tbk	17,83	19,54	12,58	16,27	15,16
3	Bank central Asia, Tbk	18,65	21,90	23,06	23,39	23,80
4	Bank Bukopin Tbk	15,00	13,20	11,61	15,16	14,67
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	22,31	22,11	21,15	21,20	22,75
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20,59	22,91	22,96	21,21	22,55
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	20,89	22,30	23,24	22,79	24,59

Berikut adalah hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama periode data penelitian :

Tabel 4.3

8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	18,60	21,36	21,64	20,96	19,91
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	16,88	19,34	20,50	22,32	25,80
10	Bank Permata Tbk	15,00	15,64	18,12	18,12	19,89
11	Bank Sinaramas, Tbk	14,37	16,70	18,31	17,60	16,19
12	Bank Victoria International Tbk	21,29	29,30	20,09	18,02	18,97
13	Bank Mega Tbk	22,85	26,21	24,11	22,79	23,68
14	Bank Pan Indonesia Tbk	19,94	20,32	22,26	23,49	24,07
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	32,23	33,36	32,85	32,02	26,41

Hasil Capital Adequacy Ratio (CAR) tahun 2015-2019

Sumber : Laporan Keuangan Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil pertumbuhan nilai CAR dari masing-masing bank umum konvensional selama periode 2015-2019. CAR menunjukkan perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*Capital Adequacy*) didasarkan kepada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan antara ATMR aktiva neraca (aktiva yang terdapat dalam neraca) dan ATMR aktiva administratif (aktiva yang bersifat administratif). Nilai CAR tertinggi selama periode pengamatan dihasilkan oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional pada tahun 2016 yaitu sebesar 33,36% yang artinya memiliki tingkat kesehatan yang sangat sehat yaitu lebih dari 12% yang terletak pada peringkat kelima. namun nilai CAR terendah dihasilkan oleh Bank Bukopin pada tahun 2017 akan tetapi hasilnya CAR dinyatakan sehat yaitu 11,61% yang berada pada peringkat 4.

Pada tahun 2015 nilai CAR tertinggi dihasilkan oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional yaitu sebesar 32,23% dan nilai CAR terendah diperoleh Bank Sinarmas yaitu sebesar 14,37%. Pada tahun 2016

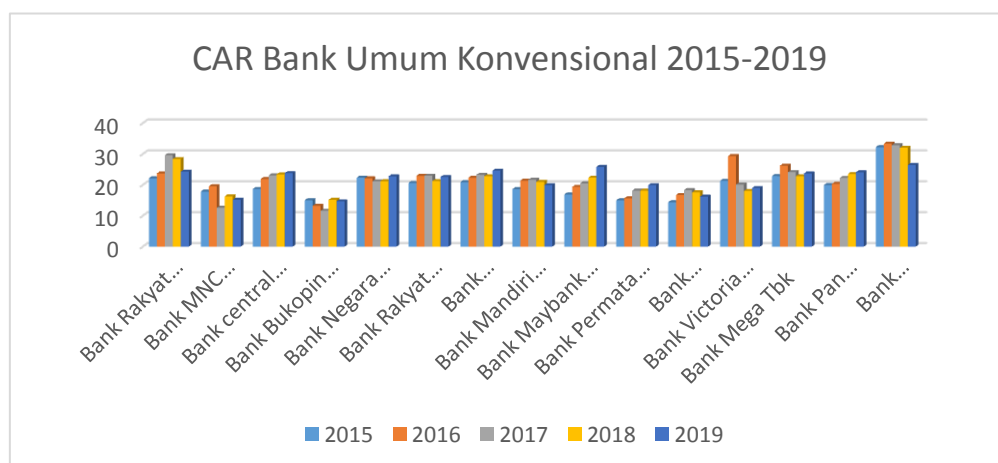
nilai CAR tertinggi dihasilkan oleh Tabungan Pensiunan Nasional yaitu sebesar 33,36% dan nilai CAR terendah yaitu Bukopin sebesar 13,20%. Pada tahun 2017 nilai CAR tertinggi dihasilkan oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional yaitu sebesar 32,85% dan nilai CAR terendah yaitu Bank Bukopin sebesar 11,61%. Pada tahun 2018 nilai CAR tertinggi dihasilkan oleh Tabungan Pensiunan Nasional yaitu sebesar 33,36% dan nilai CAR terendah dihasilkan oleh Bank Bukopin sebesar 15,16%. Dan pada tahun 2019 nilai CAR tertinggi dihasilkan oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional sebesar 26,41% dan nilai CAR terendah dihasilkan oleh Bank Bukopin sebesar 14,67%.

Gambar 4.3

Grafik CAR tahun 2015-2019

Sumber : data diolah, 2020

Dari gambar grafik 4.3 menunjukkan hasil perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan umum konvensional selama periode 2015-2019. Selama periode penelitian nilai *Capital Adequacy Ratio* Pada tahun



2015 nilai CAR tertinggi dihasilkan oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional yaitu sebesar 32,23% dan nilai CAR terendah diperoleh Bank Sinarmas yaitu sebesar 14,37%. Pada tahun 2016 nilai CAR tertinggi dihasilkan oleh Tabungan Pensiunan Nasional yaitu sebesar 33,36% dan nilai CAR terendah yaitu Bukopin sebesar 13,20%. Pada tahun 2017 nilai CAR tertinggi dihasilkan oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional yaitu sebesar 32,85% dan nilai CAR terendah yaitu Bank Bukopin sebesar 11,61%. Pada tahun 2018 nilai CAR tertinggi dihasilkan oleh Tabungan Pensiunan Nasional yaitu sebesar 33,36% dan nilai CAR terendah dihasilkan oleh Bank Bukopin sebesar 15,16%. Dan pada tahun 2019 nilai CAR tertinggi dihasilkan oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional sebesar 26,41% dan nilai CAR terendah dihasilkan oleh Bank Bukopin sebesar 14,67%. Dari hasil grafik diatas dapat disimpulkan tingkat kesehatan pada bank umum konvensional dikategorikan sangat sehat atau peringkat kelima dan nilai CAR terendah dikategorikan sehat dengan nilai 11,61% atau peringkat keempat.

Tabel 4.4
Deskriptif *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	75	11.61	33.36	21.2651	4.59832
ROA	75	.05	3.23	1.5297	.78775
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Output SPSS diatas dari 75 sampel, terlihat bahwa realisasi CAR tertinggi adalah 33,36 dan realisasi yang terendah adalah

11,61. Dengan rata-rata pertahun 21,2651. Sedangkan untuk *profitabilitas* (ROA) pencapaian tertinggi 3,23 dan pencapaian terendah 0,05 dengan rata-rata pertahun 1,5297.

3. *Earning Per Share (EPS)*

EPS menggambarkan *profitabilitas* perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Earning per Share (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Earning per Share* (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning per Share* (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Hasil yang lain menyatakan bahwa informasi terpenting bagi investor dan analisis sekuritas adalah laba per lembar saham. Dengan kata lain bila perusahaan ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, maka harus memusatkan perhatiannya pada laba per lembar saham (EPS), sehingga jika EPS suatu

perusahaan tidak memenuhi harapan para pemegang sahamnya, maka keadaan ini akan berdampak pada harga saham yang rendah. Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara laba per lembar saham dengan harga saham sangat erat. hubungan antara laba per lembar

saham dengan harga saham sangat erat. *Earning Per Share* (EPS) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Berikut adalah hasil perhitungan *Earning Per Share* (EPS) selama periode data penelitian :

Tabel 4.5
Hasil *Earning Per Share* (EPS) tahun 2015-2019

NO	TAHUN					
	PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	8,50	8,89	8,49	10,50	2,39
2	Bank MNC Internasional Tbk	8,18	9,35	33,19	2,66	0,88
3	Bank central Asia, Tbk	731,00	836,00	945,00	1049,00	1159,00
4	Bank Bukopin Tbk	106,00	20,00	15,00	16,00	18,57
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	487,00	610,00	730,00	805,00	825,00
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1030,43	107,15	214,07	236,93	280,96
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	249,70	278,52	342,43	357,59	378,68
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	861,62	560,19	442,28	536,04	509,50
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	18,39	28,55	27,00	30,00	24,18
10	Bank Permata Tbk	21,00	368,00	29,00	32,00	54,00
11	Bank Sinaramas, Tbk	13,15	25,60	20,81	208,00	313,00
12	Bank Victoria International Tbk	11,73	13,56	15,69	9,12	1,56
13	Bank Mega Tbk	151,00	166,00	187,00	230,00	288,00
14	Bank Pan Indonesia Tbk	54,18	92,59	113,23	126,02	127,25
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	291,00	304,00	127,00	219,00	200,00

Sumber : Laporan Keuangan Data Diolah, 2020

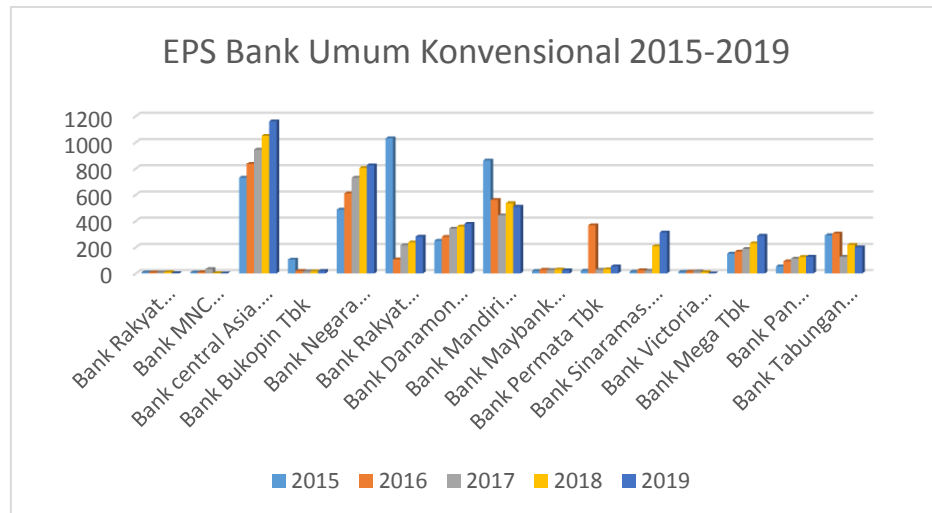
Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil pertumbuhan nilai EPS dari masing-masing bank umum konvensional selama periode 2015-2019. EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Nilai EPS tertinggi selama periode pengamatan dihasilkan oleh BCA pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 1159 namun EPS yang dihasilkan oleh BCA dari 4

tahun sebelumnya mengalami kenaikan. Selain BCA Nilai EPS yang cenderung naik dengan hasil yang baik dihasilkan oleh Bank Danamon dari tahun ke tahun mengalami kenaikan t yang baik daripada hasil EPS pada perbankan lainnya yang dapat dilihat dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi yang tidak signifikan.

Pada tahun 2015 nilai EPS tertinggi dihasilkan oleh Bank BRI yaitu sebesar Rp 1030,43 dan nilai EPS terendah diperoleh Bank MNC Internasional yaitu sebesar Rp 8,18. Pada tahun 2016 nilai eps tertinggi dihasilkan oleh Bank BCA yaitu sebesar Rp 836 dan nilai EPS terendah yaitu Agro sebesar Rp 8,89. Pada tahun 2017 nilai EPS tertinggi dihasilkan oleh Bank BCA yaitu sebesar Rp 945 dan nilai EPS terendah yaitu Agro sebesar Rp 8,49. Pada tahun 2018 nilai EPS tertinggi dihasilkan oleh BCA sebesar Rp 1049 dan nilai EPS terendah dihasilkan oleh Bank MNC Internasional yaitu sebesar Rp 2,66. Dan pada tahun 2019 nilai EPS tertinggi dihasilkan oleh Bank BCA sebesar Rp 1159 dan nilai EPS terendah dihasilkan oleh Bank MNC Internasional yaitu sebesar Rp 0,88.

Dari hasil EPS tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi pada sampel perbankan umum konvensional pada tahun 2015-2019 yang terdaftar di BEI adalah pada Bank BCA yaitu pada tahun 2019 sedangkan nilai terendah pada Bank MNC Internasional yaitu tahun 2019

Gambar 4.4
Grafik EPS tahun 2015-2019



Sumber : data diolah, 2020

Dari gambar grafik 4.4 menunjukkan hasil perkembangan *Earning Per Share* pada perbankan umum konvensional selama periode 2015-2019. Selama periode penelitian nilai *Earning Per Share* Pada tahun 2015 nilai EPS tertinggi dihasilkan oleh Bank BRI yaitu sebesar Rp 1030,43 dan nilai EPS terendah diperoleh Bank MNC Internasional yaitu sebesar Rp 8,18. Pada tahun 2016 nilai eps tertinggi dihasilkan oleh Bank BCA yaitu sebesar Rp 836 dan nilai EPS terendah yaitu Agro sebesar Rp 8,89. Pada tahun 2017 nilai EPS tertinggi dihasilkan oleh Bank BCA yaitu sebesar Rp 945 dan nilai EPS terendah yaitu Agro sebesar Rp 8,49. Pada tahun 2018 nilai EPS tertinggi dihasilkan oleh BCA sebesar Rp 1049 dan nilai EPS terendah dihasilkan oleh Bank MNC Internasional yaitu sebesar Rp 2,66. Dan pada tahun 2019 nilai EPS tertinggi dihasilkan oleh Bank BCA sebesar Rp 1159 dan nilai EPS terendah dihasilkan oleh Bank MNC Internasional yaitu sebesar Rp 0,88.

Tabel 4.6
Deskriptif *Earning Per Share* (EPS)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	75	.88	1159.00	250.2973	302.76815
ROA	75	.05	3.23	1.5297	.78775
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Output SPSS diatas dari 75 sampel, terlihat bahwa realisasi EPS tertinggi adalah 1159 dan realisasi yang terendah adalah 0,88. Dengan rata-rata pertahun 250,2973. Sedangkan untuk *profitabilitas* (ROA) pencapaian tertinggi 3,23 dan pencapaian terendah 0,05 dengan rata-rata pertahun 1,5297.

4. *Sensitivity to Market Risk* (SRM)

Sensitivity to market risk merupakan kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar (sensitifitas pasar) yaitu risiko-risiko yang mungkin terjadi. Bank dalam melepaskan kreditnya harus memerhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan risiko yang akan dihadapi. Pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin. Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada *Interest Expense Ratio* (IER). Rasio ini merupakan ukuran atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank didalam mengumpulkan sumber-sumber dananya. *Interest Expense Ratio* (IER) semakin besar rasio akan semakin buruk, jika

semakin kecil akan semakin baik. Standar kriteria oleh Bank Indonesia dinilai sehat jika rasio beban bunga dibawah 5%. Maka didapat rumus sebagai berikut :

$$\text{IER} = \frac{\text{INTEREST PAID}}{\text{TOTAL DEPOSITS}} \times 100\%$$

NO	TAHUN					
	PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	10,07	4,47	3,81	3,58	3,07
2	Bank MNC Internasional Tbk	12,75	3,28	3,65	4,11	4,46
3	Bank central Asia, Tbk	11,68	1,68	6,8	6,78	6,82
4	Bank Bukopin Tbk	10,34	6,07	6,51	5,63	5,74
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9,27	5,19	5,47	5,28	5,32
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7,62	7,89	7,61	6,99	6,91
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	8,87	10,01	10,05	9,83	9,84
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	12,16	6,29	5,85	5,8	5,97
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	9,2	4,48	5,05	5,31	5,74
10	Bank Permata Tbk	9,78	4,02	4,12	4,14	4,16
11	Bank Sinaramas, Tbk	11,56	6,53	8,44	9,2	13,13
12	Bank Victoria International Tbk	11,78	1,37	1,87	1,78	1,04
13	Bank Mega Tbk	10,82	5,99	5,07	5,02	4,2

Tabel 4.7

14	Bank Pan Indonesia Tbk	10,73	5,12	4,88	5,39	5,38
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	11,01	12,53	13,04	12,54	7,75

Hasil *Sensitivity to Market Risk* (SRM)

Sumber : Laporan Keuangan Data Diolah, 2020

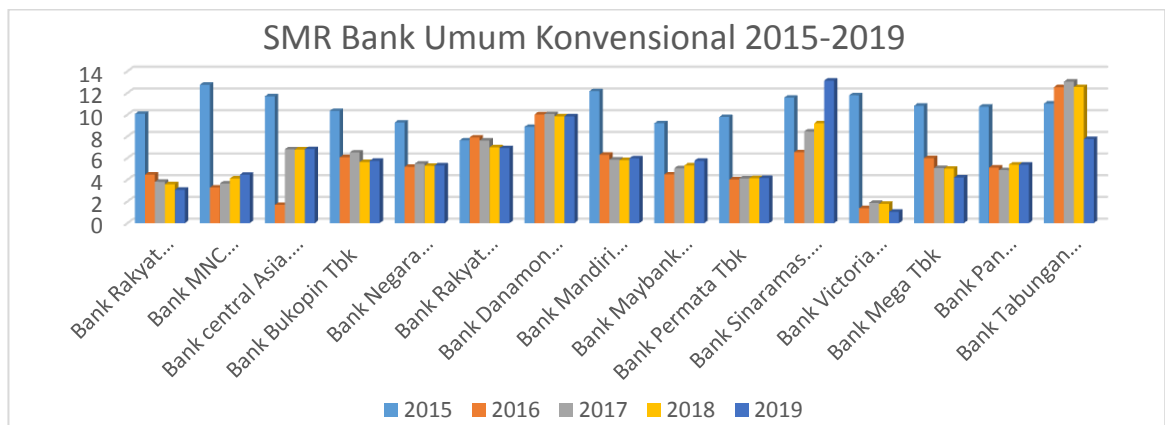
Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil pertumbuhan nilai SRM dari masing-masing bank umum konvensional selama periode 2015-2019. SRM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Nilai SRM tertinggi selama periode pengamatan dihasilkan oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2017 yaitu sebesar 13,04% dan SRM terendah adalah pada Bank Victoria International yaitu sebesar 1,04%. Semakin rendah bunga pada bank maka akan semakin bagus pada perbankan tersebut, dari nilai bunga yang mengalami penurunan dari tahun 2015-2019 adalah pada bank Agro.

Pada tahun 2015 nilai SMR tertinggi dihasilkan oleh Bank MNC Internasional yaitu sebesar 12,75% dan nilai SMR terendah diperoleh Bank Maybank Internasional yaitu sebesar 9,2%. Pada tahun 2016 nilai SMR tertinggi dihasilkan oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional yaitu sebesar 12,53% dan nilai SMR terendah yaitu BCA sebesar 1,68%. Pada tahun 2017 nilai SMR tertinggi dihasilkan oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional yaitu sebesar 13,04% dan nilai SMR terendah yaitu Victoria Internasional sebesar 1,87%. Pada tahun 2018 nilai SRM tertinggi dihasilkan oleh Tabungan Pensiunan Nasional sebesar 12,54% dan nilai SMR terendah dihasilkan oleh Bank Agro yaitu sebesar 4,11%. Dan pada tahun 2019 nilai SRM tertinggi dihasilkan oleh Bank Sinarmas sebesar

13,13% dan nilai SRM terendah dihasilkan oleh Bank Victoria Internasional yaitu sebesar 1,04%.

Gambar 4.5

Grafik Sensitivity to Market Risk tahun 2015-2019



Sumber : data diolah, 2020

Dari gambar grafik 4.5 menunjukkan hasil perkembangan *Sensitivity to Market Risk* pada perbankan umum konvensional selama periode 2015-2019. Selama periode penelitian nilai *Sensitivity to Market Risk* Pada tahun 2015 nilai SMR tertinggi dihasilkan oleh Bank MNC Internasional yaitu sebesar 12,75% dan nilai SMR terendah diperoleh Bank Maybank Internasional yaitu sebesar 9,2%. Pada tahun 2016 nilai SMR tertinggi dihasilkan oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional yaitu sebesar 12,53% dan nilai SMR terendah yaitu BCA sebesar 1,68%. Pada tahun 2017 nilai SMR tertinggi dihasilkan oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional yaitu sebesar 13,04% dan nilai SMR terendah yaitu Victoria Internasional sebesar 1,87%. Pada tahun 2018 nilai SRM tertinggi dihasilkan oleh Tabungan Pensiunan Nasional sebesar 12,54% dan nilai SMR terendah dihasilkan oleh Bank Agro yaitu sebesar 4,11%. Dan pada

tahun 2019 nilai SRM tertinggi dihasilkan oleh Bank Sinarmas sebesar 13,13% dan nilai SRM terendah dihasilkan oleh Bank Victoria Internasional yaitu sebesar 1,04%.

Tabel 4.8
Deskriptif *Sensitivity to Market Risk* (SMR)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sensitivity to market risk	75	1.04	13.13	6.8759	3.11998
ROA	75	.05	3.23	1.5297	.78775
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Output SPSS diatas dari 75 sampel, terlihat bahwa realisasi SRM tertinggi adalah 13,13 dan realisasi yang terendah adalah 1,04. Dengan rata-rata pertahun 6,8759. Sedangkan untuk *profitabilitas* (ROA) pencapaian tertinggi 3,23 dan pencapaian terendah 0,05 dengan rata-rata pertahun 1,5297.

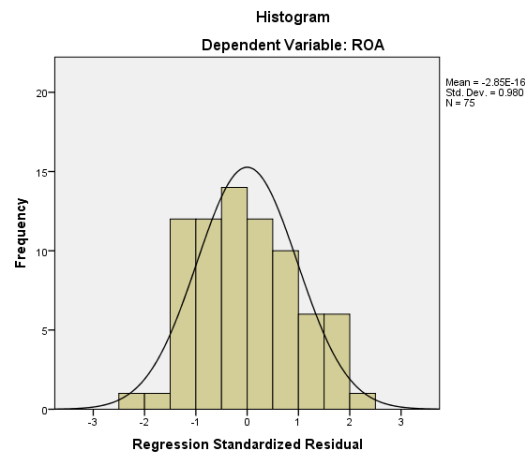
C. Analisis data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan scatter plot yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal. Distribusi normal akan berbentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan

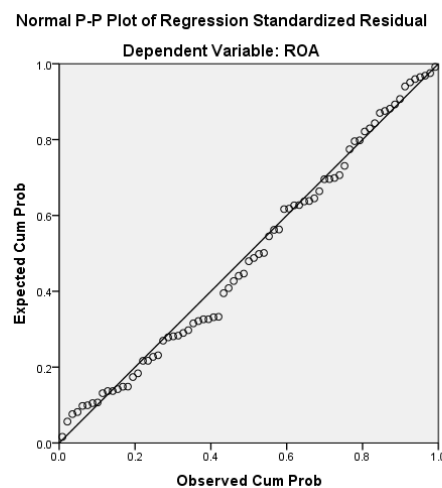
dibandingkan dengan garis diagonal. Distribusi data residual akan



dibandingkan dengan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis-garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan gambar grafik histogram uji normalitas data residual dibawah ini dapat dilihat bahwa data membentuk kurva lonceng, dengan demikian dapat dinyatakandata residual adalah berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat telah memenuhi persyaratan normalitas data

Gambar 4.6
Grafik Histogram Uji Normalitas

Gambar 4.7
Grafik Normal *P-P Plot Of Regression Uji Normalitas*



Dari grafik histogram diatas, dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal karena grafik tersebut berbentuk lonceng. Demikian juga dengan grafik normal *p-p plot of regression standardized residual* menunjukkan bahwa plot data menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.9
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.5297333
	Std. Deviation	.49187962
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.047
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil output pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogrof-Smirnov Test* sebagaimana tertera pada tabel diatas, maka diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.10
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CAR	.965	1.036
EPS	.965	1.036
Sensitivity to market risk	.975	1.026

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Output SPSS 22, 2020

Dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas terlihat bahwa nilai *tolerance* variabel CAR (X_1) sebesar 0,965, variabel EPS (X_2) sebesar 0,965, dan variabel *Sensitivity to market risk* (X_3) sebesar 0,975. Semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai toleransi $\leq 0,10$. Sedangkan VIF (*Variance Inflation Factor*) terdapat nilai variabel CAR (X_1) sebesar 1,036, variabel EPS (X_2) sebesar 1,036 dan variabel *Sensitivity to market risk* (X_3) sebesar 1,026. Dengan demikian diperoleh nilai $VIF > 10$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel, dan berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF dari hasil diatas menunjukan bahwa model regresi yang dibuat layak untuk dipergunakan dalam penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson, yaitu dengan menghitung nilai d statistik. Nilai d statistik dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat signifikan 5%.

Tabel 4.11
Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.390	.364	.62817	1.779

a. Predictors: (Constant), Sensitivity to market risk, CAR, EPS

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 22, 2020

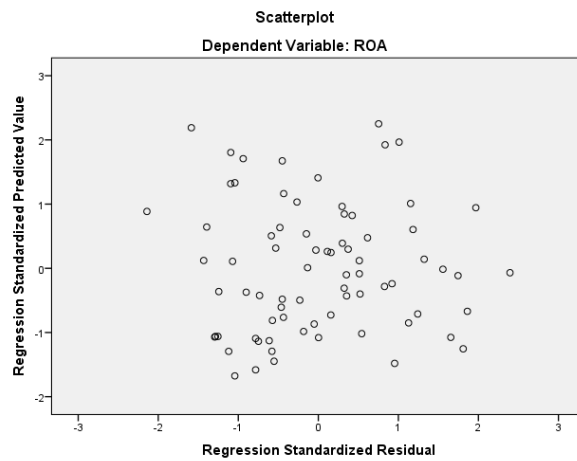
Uji autokorelasi menggunakan pengujian *Durbin-Watson*.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS, menunjukkan hasil sebesar 1,779 dengan 4 variabel, dan $n = 75$ diketahui $du = 1,586$ sedangkan $4-du = (4 - 1,586) = 2,414$, sehingga hasil perhitungan uji Durbin Watson terletak diantara 1,586 -2,414 yang berarti model regresi tidak ada masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan grafik scatter plot yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik, diantara sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*.

Uji

Gambar 4.8**heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji *Glejer* dilihat dengan cara menghasilkan nilai *absolute* residual (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya. Hasil dari uji *Glejer* pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.910	.193		4.714
	CAR	-.025	.009	-.331	-2.917
	EPS	7.396	.000	.065	.571
	Sensitivity to market risk	.015	.013	.139	1.230

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output Spss 22, 2020

Berdasarkan hasil uji *glejer* diatas dapat diartikan bahwa didalam analisis regresi tidak ada gejala *heteroskedastisitas*, menunjukan nilai signifikansi (*p-value*) variabel constant (*profitabilitas*) sebesar 0,130, CAR sebesar 0,085, EPS sebesar 0,570, dan *sensitivity to market risk* sebesar 0,223. Hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent nilai ABS_RES, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikannya yang diatas 0,05 atau 5%.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR, EPS, dan SMR terhadap *profitabilitas* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.

Tabel 4.13
Hasil regresi linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.155	.366		.424	.673
CAR	.024	.016	.142	1.509	.136
EPS	.001	.000	.444	4.705	.000
Sensitivity to market risk	.082	.024	.326	3.477	.001

a. Dependent Variable: ROA

a. Dependent Variable: *profitabilitas* (ROA)

Sumber : Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$Y = 0,155 + 0,024X_1 + 0,001 X_2 + 0,082 X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Profitabilitas* (ROA)

X_1 = CAR

X_2 = EPS

X_3 = SMR

e = eror

Sehingga dapat diimplementasikan bahwa :

- 1) Konstanta (α) sebesar 0,155 yang artinya menunjukkan besarnya pengaruh variabel CAR, EPS, dan SRM. Jika variabel bebas dianggap konstan, maka nilai rata-rata *profitabilitas* (ROA) sebesar 0,155%.
- 2) Koefisien regresi CAR bertanda positif yaitu sebesar 0,024 yang artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan pertumbuhan CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka

profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,024%, Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan CAR mengalami penurunan sebesar 1% maka *profitabilitas* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,024%.

- 3) Koefisien regresi EPS bertanda positif yaitu sebesar 0,001 yang artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan pertumbuhan EPS mengalami kenaikan sebesar Rp 1000 perlembar saham maka *profitabilitas* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,001 perlembar saham. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan EPS mengalami penurunan sebesar Rp 1000 perlembar saham maka *profitabilitas* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,001 perlembar saham.
- 4) Koefisien regresi SMR bertanda positif yaitu sebesar 0,082 yang artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan pertumbuhan SMR mengalami kenaikan sebesar 1% maka *profitabilitas* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,082%. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan SMR mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai *profitabilitas* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,082%.

3. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

a. Uji Parsial (Uji $-t$)

Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi variasi hubungan antara variabel independen dan dependen, apakah variabel

independen yaitu CAR, EPS, dan SMR benar-benar berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen yaitu *profitabilitas* (ROA). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.155	.366		.424
	CAR	.024	.016	.142	.136
	EPS	.001	.000	.444	.000
	Sensitivity to market risk	.082	.024	.326	.001

a. Dependent Variable: ROA

a. Dependent Variable: *profitabilitas* (ROA)

Sumber : Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai thitung sebesar 1,509 dengan nilai Sig sebesar 0,136. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih kecil daripada nilai ttabel 1,99 dan nilai Sig lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis ditolak. Artinya variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap *Return of Assets* pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- 2) Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai thitung sebesar 4,705 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel 1,99 dan nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis diterima. Artinya variabel EPS memiliki pengaruh terhadap *Return of Assets* pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- 3) Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai thitung sebesar 3,477 dengan nilai Sig sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel 1,99 dan nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis diterima. Artinya variabel SMR memiliki pengaruh terhadap *Return of Assets* pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

b. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika nilai signifikansi $> 0,005$ maka H_1 ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,005$ maka H_1 diterima. (Ghozali, 2018 : 99). Adapun kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Tabel 4.15
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.904	3	5.968	15.124	.000 ^b
	Residual	28.016	71	.395		
	Total	45.920	74			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Sensitivity to market risk, CAR, EPS

Sumber : Output SPSS 22, 2020

Hasil pengujian hipotesis pengaruh CAR, EPS, dan SMR Terhadap *profitabilitas* (ROA) bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 adalah signifikan, ini dibuktikan pada tabel yang mana nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, keputusan hipotesis diterima karena nilai signifikan 0,000. Sehingga IB CAR, EPS, dan SMR memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *profitabilitas* (ROA) bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Besarnya Koefisien determinasi (R^2) didapat dari mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2). Semakin besar R^2 maka akan semakin kuat pula hubungan antar variabel terikat dengan satu atau banyak variabel bebas. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dari uji determinasi ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018:92).

Tabel 4.16
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.390	.364	.62817	1.779

a. Predictors: (Constant), Sensitivity to market risk, CAR, EPS

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 22, 2020

Dari perhitungan tabel diatas, dapat disimpulkan nilai R^2 sebesar 0,390. Artinya nilai koefisien determinasi sebesar 39% menunjukkan besarnya proporsi total nilai-nilai variabel *profitabilitas* (ROA) yang dapat diterangkan melalui hubungan antara CAR, EPS, dan SMR secara bersama-sama sebesar 39% menunjukkan tingkat hubungan yang lemah, sedangkan sisanya sebesar 61% disebabkan oleh model-model lain di luar model yang belum diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Dari hasil analisis data yang telah diuraikan diatas, maka pembahasan untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA)

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *profitabilitas* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* (ROA), hal tersebut dapat dilihat dari hasil output SPSS menyatakan bahwa nilai uji parsial (uji t) CAR mempunyai nilai signifikan sebesar $0,136 > 0,05$ dengan demikian hipotesis ditolak.

Secara parsial variabel CAR tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *Profitabilitas* (ROA). Kondisi ini dapat dilihat pada tingkat ATMR

dan modal pada perbankan umum konvensional yang tidak baik. Masalah CAR disetiap perbankan umum konvensional mengalami hasil yang berbeda-beda pada laporan keuangan karena faktor hasil perhitungan ATMR dan modal pada setiap perbankan tidak sama. Oleh karena itu jika CAR mengalami penurunan maka *profitabilitas* (ROA) akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan CAR mengalami kenaikan maka *profitabilitas* (ROA) akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mufidatur Dan Purwohandoko (2014) yang menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh secara parsial Terhadap *profitabilitas*.

Tidak adanya pengaruh antara CAR terhadap *profitabilitas* (ROA) menunjukkan ATMR dan modal yang dimiliki oleh bank tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan atau menciptakan *profit* bagi perusahaan. Dengan kata lain untuk meningkatkan kinerja keuangan, manajemen perbankan umum konvensional tidak harus berlebihan atau kurang pada tingkat kesehatan karena CAR tidak mempengaruhi secara langsung terhadap *kinerja keuangan* yang diproksikan dalam *profitabilitas* (ROA). Jika nilai *capital adequacy ratio* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi *profitabilitas*.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA) bank umum umum konvensional yang terdaftar di BEI. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa modal yang dimiliki bank dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut

Risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan antara ATMR aktiva neraca (aktiva yang terdapat dalam neraca) dan ATMR aktiva administratif (aktiva yang bersifat administratif) (Dendawijaya, 2009:41). Hal ini berarti bahwa bank umum konvensional dalam penelitian ini belum mampu mengandalkan dana tingkat kesehatan bank yang tersedia seperti ATMR dan Total Deposit untuk dapat meningkatkan *profitabilitas* (ROA) karena besar kecil *capital adequacy* yang tersedia tidak secara langsung dapat meningkatkan *profitabilitas* bagi perbankan.

2. Pengaruh EPS terhadap *Profitabilitas* (ROA)

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *profitabilitas* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* (ROA). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *output* SPSS menyatakan bahwa nilai uji parsial (uji t) EPS mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian hipotesis diterima.

Secara parsial variabel EPS mempunyai pengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA). didukung dengan fenomena dalam menetapkan EPS yaitu laba bersih dan jumlah saham beredar merupakan komponen dalam menetapkan EPS. EPS menunjukkan berapa banyak yaitu laba bersih dan jumlah saham beredar dapat dihasilkan oleh perusahaan. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba

yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. *Earning per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Kondisi ini dapat dilihat pada tingkat laba bersih dan jumlah saham beredar pada bank umum konvensional. Oleh karena itu jika EPS mengalami penurunan maka *profitabilitas* (ROA) akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan EPS mengalami kenaikan maka *profitabilitas* (ROA) akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Joana dan Pitaloka (2017) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh Terhadap *profitabilitas* (ROA).

Adanya pengaruh EPS terhadap *profitabilitas* (ROA) karena tidak dapat dipungkiri bahwa laba bersih dan saham beredar memperlihatkan atau memberikan EPS yang bagus bagi perbankan. EPS menunjukkan kontribusi yang dihasilkan dengan harga saham yang dikeluarkan oleh perbankan. Dimana harga saham yang telah diedarkan bagi emiten agar berinventasi. Oleh karena itu mempertahankan laba bersih dan saham beredar dengan harga yang baik maka akan meningkatkan pendapatan dan *profit* bagi perbankan.

EPS menggambarkan *profitabilitas* perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. *Earning per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba. *Earning per Share* (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning per Share* (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Hasil yang lain menyatakan bahwa informasi terpenting bagi investor dan analisis sekuritas adalah laba per lembar saham. Dengan kata lain bila perusahaan ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, maka harus memusatkan perhatiannya pada laba per lembar saham (EPS), sehingga jika EPS suatu perusahaan tidak memenuhi harapan para pemegang sahamnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Fahmi (2012:96) *Earning per share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

3. Pengaruh SMR terhadap *Profitabilitas* (ROA)

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Sensitivity to Market Risk* (SMR) positif terhadap *profitabilitas* (ROA). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa SMR berpengaruh positif terhadap ROA, hal tersebut dapat dilihat dari hasil output SPSS menyatakan bahwa SMR mempunyai mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian hipotesis diterima.

Secara parsial variabel SMR mempunyai pengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA). Bank dalam melepaskan kreditnya harus memerhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan risiko yang akan dihadapi. Pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin. Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada *Interest Expense Ratio* (IER). Fenomena dalam menetapkan SMR terhadap ROA diakibatkan karena terjadi naik turunnya *interest paid* dan *total deposits* pada laporan keuangan bank umum konvensional. Hal ini mengakibatkan berpengaruhnya SMR terhadap *profitabilitas* (ROA). SMR menggambarkan kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar (sensitifitas pasar) yaitu risiko-risiko yang mungkin terjadi. Bank dalam melepaskan kreditnya harus memerhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan risiko yang akan dihadapi. Kondisi ini dapat dilihat pada tingkat *interest paid* dan *total deposits* pada bank umum konvensional. Masalah SMR di setiap bank umum konvensional mengalami hasil yang berbeda-beda pada tingkat suku bunga karena faktor hasil perhitungan tingkat *interest paid* dan *total deposits* pada setiap perbankan tidak sama. Oleh karena itu jika SMR mengalami kenaikan maka *profitabilitas* (ROA) akan mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan SMR mengalami penurunan maka *profitabilitas* (ROA) akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasan (2010) yang menyatakan bahwa *Sensitivity To Market Risk* mempunyai pengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA). Bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.

Adanya pengaruh SMR terhadap *profitabilitas* (ROA) karena Pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin. semakin besar rasio akan semakin buruk, jika semakin kecil akan semakin baik.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa SMR berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA) bank umum konvensional. Hasil ini sesuai dengan teori dari (Kasmir, 2008:275) yang menyatakan bahwa *Sensitivity to market risk* merupakan kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar (sensitifitas pasar) yaitu risiko-risiko yang mungkin terjadi. Risiko bank yang dihadapi salah satunya adalah risiko pasar. Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank. Penelitian ini menggunakan risiko tingkat suku bunga (*Interest Rate Risk* atau IRR) dan risiko nilai tukar (Posisi Devisa Neto atau PDN) sebagai kaitannya untuk menilai sensitivitas risiko pasar terhadap profitabilitas perbankan.

4. Pengaruh CAR, EPS, dan SMR secara simultan terhadap *Profitabilitas* (ROA)

Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, EPS, dan SMR secara simultan terhadap *profitabilitas* (ROA). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, EPS, dan SMR secara simultan berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* (ROA). Hal ini dapat dilihat dari hasil *output* SPSS menyatakan bahwa nilai uji ANOVA atau Uji F didapat nilai F hitung sebesar 15,124 dengan probabilitas 0,000 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima.

Perusahaan dalam hal ini bank umum konvensional yang mampu mengelola keuangan dalam bentuk laporan keuangan secara maksimal akan mampu menciptakan CAR, EPS, dan SMR yang akan *profitabilitas*. Pemanfaatan laporan keuangan secara efektif dan efisien akan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian keunggulan kompetitif dan selanjutnya akan tercermin dalam kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan yang meliputi tiga komponen yaitu CAR, EPS, dan SMR secara simultan memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* bank umum konvensional yang terdaftar di BEI yang diproksikan dengan ROA selama periode 2015-2019. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar tingkat pertumbuhan CAR, EPS, dan SMR maka semakin besar atau semakin tinggi pula *profitabilitas* (ROA).

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa ketiga komponen yaitu CAR, EPS, dan SMR memiliki kaitan yang erat dengan *profitabilitas* (ROA). Hal ini sesuai dengan teori Sartono (2010:122) bahwa dalam perspektif

profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian investasi dan penjualan berdasarkan dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan seperti CAR, EPS, dan SMR.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Secara parsial variabel CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap *Profitabilitas (Return On Assets)*.
2. Secara parsial variabel EPS mempunyai pengaruh terhadap *Profitabilitas (Return On Assets)*.
3. Secara parsial variabel SMR mempunyai pengaruh terhadap *Profitabilitas (Return On Assets)*.

4. Secara simultan CAR, EPS, dan SMR memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Profitabilitas (Return On Assets)*.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang bisa menjadi masukan atau saran bagi beberapa pihak antar lain:

1. Bagi Bank Umum Konvensional
 - a. Dari penelitian ini diharapkan agar manajemen bank umum konvensional memperhatikan CAR agar dapat meningkatkan ROA dengan cara yaitu pada saat adanya peningkatan profitabilitas, pihak manajemen bank seharusnya tetap memperhatikan kenaikan kebutuhan atau kenaikan beban dalam operasional perusahaan, sehingga kecukupan permodalan bank yang diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak mengalami penurunan dan kenaikan ROA akan tetap terjaga dengan baik.
 - b. Nilai *Earning Per Share* agar 124 pertahankan dan ditingkatkan dengan cara yaitu meningkatkan laba bersih perusahaan atau pun bila laba bersih tetap, dapat disiasati dengan menurunkan jumlah saham yang beredar. Nilai EPS akan meningkat apabila presentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada presentase perubahan jumlah lembar saham. Dengan memperhatikan jumlah modal dan hutang yang dimiliki karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi oleh investor. Besarnya nilai hutang perusahaan akan membuat beban perusahaan terhadap pihak luar menjadi tinggi. Hal

ini dapat menurunkan minat investor untuk melakukan investasi dan memberikan dampak pada *Earning Per Share*.

- c. Pada variabel *sensitivity to market risk* agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan dengan cara menurunkan tingkat *interest paid* dan *total deposits* agar menurunkan tingkat suku bunga pada bank oleh karena itu semakin kecil *sensitivity to market risk* pada perbankan maka akan meningkatkan kinerja keuangan dengan baik pula. Oleh karena itu kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar (sensitifitas pasar) harus diperhatikan agar dapat mengatasi risiko-risiko yang mungkin terjadi.
2. Bagi peneliti selanjutnya
- a. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan bank pemerintah dan bank syariah sebagai sampel penelitian agar diketahui persistensi *profitabilitas* terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Proksi variabel dependen dapat menggunakan selain Return of Asset (ROA) seperti Return of Equity (ROE) dalam mengukur kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum. (2013). Analisis Pengaruh Car, Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal manajemen keuangan dan riset akuntansi bisnis*. Vol. 5 No. 2 2013, hal 20-31. Online <https://media.neliti.com/media/publications/255030-analisis-pengaruh-car-npl-dan-ldr-terhad-e93a6c39.pdf>. Diakses pada 13 maret 2020
- Bachtiar, Usman. (2003). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank – Bank Di Indonesia. *Jurnal Media Riset Bisnis Dan Manajemen Keuangan*. Vol. 3 No. 1 2003, Hal 59 -74. Online. <https://www.coursehero.com/file/P5k1o5t/Usman-Bachtiar-2003-Analisis-Rasio-Kuangan-Dalam-Memprediksi-Perubahan-Laba/>. Diakses pada 10 Maret 2020.

- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Buku Satu Edisi Kesepuluh). (Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara.
- Darmadji, Tjiptono, Dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta : Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan* (Edisi Kedua Cetakan Kedua). Bogor Jakarta : Ghalia Indonesia
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta CV.
- Fiadevi dan Sudjarni. (2014). Pengaruh Car, Npl, Dan Cr Pada Profitabilitas Bpr Se- Kabupaten Gianyar. *Jurnal Riset Manajemen Keuangan dan Manajemen Bisnis*. Vol. 12 No. 2 2014, Hal 99-116. Online. <https://Www.Neliti.Com/Id/Publications/255303/Pengaruh-Car-Npl-Dan-Cr-Pada-Profitabilitas-Kabupaten-Gianyar>. Diakses 13 Maret 2020.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hasan , Amir . (2010) Pengaruh *Sensitivity To Market Risk*, Kualitas Aset, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuar 68 (Pada BPD Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Otonomi Daerah). *Jurnal Manajemen Keuangan dan Manajemen Bisnis*. Vol. 2 No. 2 2010, Hal 261-274. Online. <https://Www.Neliti.Com/Id/Publications/8950/Pengaruh-Sensitivity-To-Market-Risk-Kualitas-Aset-Dan-Likuiditas-Terhadap-Kinerj>. Diakses pada 11 Maret 2020.

- Hayati , Nur Dan Musdholifah.(2014). Determinan Profitabilitas Perbankan Nasional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol 1 No. 1 2014, Hal 77 – 96. Online. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/JBMP/article/view/266>. Diakses pada 11 maret 2020.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Horne, Van Wachowicz. (2005). *Fundamental Of Financial Management* (Buku 1, Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Horne Dan John M. Wachowicz. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals Of Financial Management)*. Edisi 13 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hermuningsih, Sri. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Iskandar, Yusuf. (2017). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share, Dan Sensitivity To Market Risk* Terhadap Return Saham Majalah. *Jurnal riset Manajemen* Vol. 12 No. 1 2017, hal 89-103. Online [Http://Jurnal.Unipasby.Ac.Id/Index.Php/Majalah Ekonomi/Article/View/648](http://Jurnal.Unipasby.Ac.Id/Index.Php/Majalah_Ekonomi/Article/View/648). Diakses Pada 2 Maret 2020
- Joana dan Pitaloka. (2017). Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return On Asset* Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham PT. Elnusa Tb. *Jurnal Widayakala* Vol. 4 No.2 2017, Hal 80-85. Online. https://ojs.upj.ac.id/index.php/journal_widya/article/view/60. Diakses pada 11 Maret 2020
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Ketiga)*. BPFE :Yogyakarta
- Kasmir. (2008). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revisi 2008). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE , Yogyakarta
- Mahendra , Abi. (2015). Analisis Pengaruh Capital, Kualitas Aset, *Sensitivity To Market Risk*, Efisiensi, Likuiditas, Terhadap Profitabilitas Bank Asing Periode 2010-2013. *Jurnal manajemen dan akuntansi* . vol. 2 no. 4 Juni,

- hal 1-15. Online. [Http://Eprints.Perbanas.Ac.Id/2048/](http://Eprints.Perbanas.Ac.Id/2048/). Diakses 13 Maret 2020.
- Mudrajad, Kuncoro Dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori Dan Aplikasi* (Edisi Pertama). Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Mufidatur dan Purwohandoko. (2014). Analisis Pengaruh Capital, Kualitas Aset, Rentabilitas Dan *Sensitivity To Market Risk* Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Perusahaan Busn Devisa Dan Busn Non Devisa.2014. *Jurnal Ilmu Manajemen Keuangan*. Vol. 2 No. 4 2014 1151-1161. Online. <https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jim/Article/View/10209> . Diakses 13 Maret 2020.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Rabiqy. 2017. Analisis Hubungan Earning Per Share Dengan Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. . *Jurnal manajemen keuangan dan riset akuntansi bisnis*. Vol 12 No. 4 2017, hal 22-35. Online. <http://jurnal.utu.ac.id/ekombis/article/view/1340>. Diakses pada 13 maret 2020
- Sartono, Agus. (2010). *Menejemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogayakarta : BPFE.
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta : Salemba Empat
- Sudana, Made. I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sinambela, Lijan Poltak. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supiyadi, Dedi dan Purnomo. (2019). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 7 No. 1 2019, Hal 55-66. Online. https://Www.Researchgate.Net/Publication/332833834_Pengaruh_Faktor_Internal_Dan_Eksternal_Terdapat_Profitabilitas_Pada_Bank_Syariah_Di_Indonesia. Diakses 13 Maret 2020.

- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi* (Edisi Pertama). Yogyakarta : Kanisius
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi* (Edisi Kedua). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Triandaru, Sigit dan Budisantoso. (2006). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Triandaru, Sigit dan Budisantoso. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Indonesia, Bank. (1998). *UU No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 Tahun 1992* Jakarta. Online. Tersedia: [Http://Www.Bi.Go.Id/Web/Id/Kamus](http://Www.Bi.Go.Id/Web/Id/Kamus). Diakses 12 Maret 2020.
- Indonesia, Bank. (2013). *Kamus Bank Sentral Republik Indonesia*. Online. Tersedia: [Http://Www.Bi.Go.Id/Web/Id/Kamus](http://Www.Bi.Go.Id/Web/Id/Kamus). Diakses 12 Maret 2020.

Lampiran

LAMPIRAN 1

HASIL PROFITABILITAS (ROA) 2015

No	Perusahaan	Laba bersih setelah pajak	Total aset	Hasil ROA
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp 8 0.491.880	Rp 5.534.502.563	1,45
2	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 213.178	Rp 12.137.004	1,75
3	Bank central Asia, Tbk	Rp 18.035.768	Rp 1.039.372.770	1,73
4	Bank Bukopin Tbk	Rp 964.307	Rp 31.929.210	3
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 9.140.532	Rp 332.036.463	2,75
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 25.410.788	Rp 838.426.312	3
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 2.469.157	Rp 182.057.412	1,35
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 21.152.398	Rp 1.310.063.409	1,61

9	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 1.143.562	Rp 145.219.013	0,78
10	Bank Permata Tbk	Rp 247.112	Rp 42.989.351	0,57
11	Bank Sinaramas, Tbk	Rp 185.153	Rp 7.188.688	2,57
12	Bank Victoria International Tbk	Rp 94.073.216	Rp 5.430.685.651	1,73
13	Bank Mega Tbk	Rp 1.052.771	Rp 74.225.170	1,41
14	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp1.567.845	Rp 81.920.540	1,91
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Rp 1.752.609	Rp 114.039.663	1,53

HASIL PROFITABILITAS (ROA) 2016

No	Perusahaan	Laba bersih setelah pajak	Total aset	Hasil ROA
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp 103.003.152	Rp 5.657.960.721	1,82
2	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 9.349	Rp 455.249	2,05
3	Bank central Asia, Tbk	Rp 20.632.281	Rp 1.209.738.753	1,7
4	Bank Bukopin Tbk	Rp 126.715	Rp 6.206.531	2,04
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 11.410.196	Rp 443.031.880	2,57
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 26.227.991	Rp 1.443.644.426	1,81
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 2.792.722	Rp 286.086.730	0,97
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 14.650.163	Rp 948.706.009	1,54
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 1.967.276	Rp 142.678.902	1,37
10	Bank Permata Tbk	Rp 6.483.084	Rp 638.527.512	1,01
11	Bank Sinaramas, Tbk	Rp 370.651	Rp 48.092.626	0,77
12	Bank Victoria International Tbk	Rp 100.360.474	Rp 99.999.981.283	1
13	Bank Mega Tbk	Rp 1.158.000	Rp 65.231.682	1,7
14	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 2.518.048	Rp 128.175.053	1,96
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Rp 1.875.846	Rp 90.371.387	2,07

HASIL PROFITABILITAS (ROA) 2017

No	Perusahaan	Laba bersih setelah pajak	Total aset	Hasil ROA
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp 140.495.535	Rp 5.905.247.007	2,37
2	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 685.193	Rp 47.796.094	1,4
3	Bank central Asia, Tbk	Rp 23.321.150	Rp 1.306.319.671	1,78
4	Bank Bukopin Tbk	Rp 135.901	Rp 24.942.999	0,5
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 13.770.592	Rp 2.209.330.084	0,62
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 29.044.334	Rp 4.206.248.442	0,69
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 3.828.097	Rp 178.257.092	2,15
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 21.443.042	Rp 1.124.700.847	1,91
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 1.860.845	Rp 173.253.491	1,07

10	Bank Permata Tbk	Rp 748.433	Rp 148.328.370	0,5
11	Bank Sinaramas, Tbk	Rp 262.134	Rp 30.404.078	0,86
12	Bank Victoria International Tbk	Rp 136.090.761	Rp 28.825.608.648	0,47
13	Bank Mega Tbk	Rp 1.300.043	Rp 82.297.010	1,58
14	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 2.008.437	Rp 213.541.797	0,94
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Rp 1.421.940	Rp 95.489.850	1,49

HASIL PROFITABILITAS (ROA) 2018

No	Perusahaan	Laba bersih setelah pajak	Total aset	Hasil ROA
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp 204.212.623	Rp 23.313.671.252	0,88
2	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 57.021	Rp 10.854.855	0,53
3	Bank central Asia, Tbk	Rp 25.851.660	Rp 824.787.944	3,13
4	Bank Bukopin Tbk	Rp 189.970	Rp 95.643.923	0,2
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 15.091.763	Rp 808.572.011	1,87
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 32.418.486	Rp 1.296.898.292	2,5
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 4.107.068	Rp 186.762.189	2,2
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 25.851.937	Rp 1.202.252.094	2,15
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 2.262.245	Rp 177.532.858	1,27
10	Bank Permata Tbk	Rp 901.252	Rp 152.892.866	0,59
11	Bank Sinaramas, Tbk	Rp 278.741	Rp 30.748.742	0,91
12	Bank Victoria International Tbk	Rp 79.081.921	Rp 30.172.315.337	0,26
13	Bank Mega Tbk	Rp 1.599.347	Rp 83.761.946	1,91
14	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 3.187.157	Rp 207.204.418	1,54
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Rp 2.257.884	Rp 101.919.301	2,22

HASIL PROFITABILITAS (ROA) 2019

No	Perusahaan	Laba bersih setelah pajak	Total aset	Hasil ROA
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp 51.061.421	Rp 27.067.922.912	0,19
2	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 20.433	Rp 10.607.879	0,19
3	Bank central Asia, Tbk	Rp 28.569.974	Rp 918.989.312	3,11
4	Bank Bukopin Tbk	Rp 216.749	Rp 100.264.248	0,22
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 15.508.583	Rp 845.605.208	1,83
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 34.413.825	Rp 1.416.758.840	2,43
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 4.240.671	Rp 193.533.970	2,19
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 23.081.908	Rp 1.210.980.342	1,91

9	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 1.924.180	Rp 169.082.830	1,14
10	Bank Permata Tbk	Rp 1.500.420	Rp 161.451.259	0,93

NO	TAHUN
-----------	--------------

11	Bank Sinaramas, Tbk	Rp 898.698	Rp 27.787.527	3,23
12	Bank Victoria International Tbk	Rp 13.764.500	Rp 30.456.458.802	0,05
13	Bank Mega Tbk	Rp 2.002.733	Rp 100.803.831	1,99
14	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 3.498.299	Rp 211.287.370	1,66
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Rp 2.992.418	Rp 181.631.385	1,65

Hasil Sampel Roa Bank Umum Konvensional Tahun 2015-2019

	PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	1,45	1,82	2,37	0,88	0,19
2	Bank MNC Internasional Tbk	1,75	2,05	1,4	0,53	0,19
3	Bank central Asia, Tbk	1,73	1,7	1,78	3,13	3,11
4	Bank Bukopin Tbk	3	2,04	0,5	0,2	0,22
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,75	2,57	0,62	1,87	1,83
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3	1,81	0,69	2,5	2,43
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	1,35	0,97	2,15	2,2	2,19
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,61	1,54	1,91	2,15	1,91
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	0,78	1,37	1,07	1,27	1,14
10	Bank Permata Tbk	0,57	1,01	0,5	0,59	0,93
11	Bank Sinaramas, Tbk	2,57	0,77	0,86	0,91	3,23
12	Bank Victoria International Tbk	1,73	1	0,47	0,26	0,05
13	Bank Mega Tbk	1,41	1,7	1,58	1,91	1,99
14	Bank Pan Indonesia Tbk	1,91	1,96	0,94	1,54	1,66
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1,53	2,07	1,49	2,22	1,65

LAMPIRAN 2

HASIL CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) 2015

No	Perusahaan	Modal	ATMR	Hasil CAR
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp 1.370.673.905	Rp 6.196.867.449	22,12
2	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 1.495.512	Rp 8.387.537	17,83
3	Bank central Asia, Tbk	Rp 87.887.273	Rp 471.241.747	18,65
4	Bank Bukopin Tbk	Rp 8.384.416	Rp 55.906.367	15,00
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 73.798.800	Rp 330.818.593	22,31
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 110.580.617	Rp 537.074.938	20,59
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 26.803.874	Rp 128.283.618	20,89
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 107.388.146	Rp 577.345.989	18,60
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 16.154.399	Rp 95.700.998	16,88
10	Bank Permata Tbk	Rp 21.368.274	Rp 142.465.561	15,00
11	Bank Sinaramas, Tbk	Rp 3.250.366	Rp 22.618.674	14,37
12	Bank Victoria International Tbk	Rp 2.707.521.742	Rp 12.714.725.757	21,29
13	Bank Mega Tbk	Rp 10.279.296	Rp 44.993.522	22,85
14	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 28.377.690	Rp 142.299.939	19,94
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Rp 13.206.999	Rp 40.973.663	32,23

HASIL CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) 2016

No	Perusahaan	Modal	ATMR	Hasil CAR
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp 1.966.244.530	Rp 8.303.739.379	23,68
2	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 1.681.386	Rp 8.604.972	19,54
3	Bank central Asia, Tbk	Rp 110.190.013	Rp 503.236.865	21,90
4	Bank Bukopin Tbk	Rp 7.920.986	Rp 60.011.387	13,20
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 84.278.075	Rp 381.255.562	22,11
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 142.910.432	Rp 623.857.728	22,91
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 27.645.640	Rp 123.952.278	22,30
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 137.432.214	Rp 643.379.490	21,36
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 19.886.469	Rp 102.831.446	19,34
10	Bank Permata Tbk	Rp 17.971.783	Rp 114.920.042	15,64
11	Bank Sinaramas, Tbk	Rp 4.253.037	Rp 25.462.121	16,70
12	Bank Victoria International Tbk	Rp 2.925.141.493	Rp 9.984.006.947	29,30
13	Bank Mega Tbk	Rp 10.883.111	Rp 41.517.371	26,21
14	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 30.561.303	Rp 150.370.961	20,32
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Rp 15.153.392	Rp 45.422.834	33,36

HASIL CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) 2017

No	Perusahaan	Modal	ATMR	Hasil CAR
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp 3.175.341.385	Rp 10.735.800.044	29,58
2	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 1.002.058	Rp 7.962.682	12,58
3	Bank central Asia, Tbk	Rp 127.964.059	Rp 554.823.436	23,06
4	Bank Bukopin Tbk	Rp 7.796.744	Rp 67.154.284	11,61
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 95.306.890	Rp 450.705.555	21,15
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 161.751.939	Rp 704.515.985	22,96
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 29.356.326	Rp 126.334.355	23,24
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 153.178.315	Rp 707.791.497	21,64
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 22.615.397	Rp 110.301.074	20,50
10	Bank Permata Tbk	Rp 19.168.002	Rp 105.786.918	18,12
11	Bank Sinaramas, Tbk	Rp 4.549.755	Rp 24.843.943	18,31
12	Bank Victoria International Tbk	Rp 2.918.031.897	Rp 14.525.929.413	20,09
13	Bank Mega Tbk	Rp 12.072.553	Rp 50.078.818	24,11
14	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 33.618.213	Rp 151.010.442	22,26
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Rp 14.098.268	Rp 42.915.930	32,85

HASIL CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) 2018

No	Perusahaan	Modal	ATMR	Hasil CAR
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp 4.416.738.376	Rp 15.582.815.435	28,34
2	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 1.164.753	Rp 7.157.428	16,27
3	Bank central Asia, Tbk	Rp 148.193.541	Rp 633.633.831	23,39
4	Bank Bukopin Tbk	Rp 8.724.112	Rp 57.553.730	15,16
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 104.254.095	Rp 491.757.871	21,20
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 173.618.421	Rp 818.608.240	21,21
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 29.719.755	Rp 130.386.964	22,79
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 167.557.982	Rp 799.235.097	20,96
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 26.065.274	Rp 116.798.725	22,32
10	Bank Permata Tbk	Rp 19.168.002	Rp 105.786.918	18,12
11	Bank Sinaramas, Tbk	Rp 4.675.623	Rp 26.572.276	17,60
12	Bank Victoria International Tbk	Rp 3.015.858.874	Rp 16.738.763.708	18,02
13	Bank Mega Tbk	Rp 12.619.668	Rp 55.385.687	22,79
14	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 37.228.489	Rp 158.462.414	23,49
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Rp 14.244.583	Rp 44.481.980	32,02

HASIL CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) 2019

No	Perusahaan	Modal	ATMR	Hasil CAR
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp 4.580.127.430	Rp 18.863.096.365	24,28
2	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 1.267.964	Rp 8.365.359	15,16
3	Bank central Asia, Tbk	Rp 167.281.590	Rp 702.925.299	23,80
4	Bank Bukopin Tbk	Rp 9.090.387	Rp 61.984.516	14,67
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 118.095.752	Rp 519.094.959	22,75
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 195.986.650	Rp 869.020.388	22,55
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 33.445.305	Rp 135.997.251	24,59
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 181.007.122	Rp 909.347.368	19,91
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 26.770.455	Rp 103.780.060	25,80
10	Bank Permata Tbk	Rp 23.136.836	Rp 116.351.407	19,89
11	Bank Sinaramas, Tbk	Rp 4.875.590	Rp 30.112.389	16,19
12	Bank Victoria International Tbk	Rp 3.308.620.142	Rp 17.438.881.215	18,97
13	Bank Mega Tbk	Rp 14.684.721	Rp 62.022.061	23,68
14	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 40.244.184	Rp 167.163.472	24,07
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Rp 30.987.668	Rp 117.335.520	26,41

Hasil Sampel CAR Bank Umum Konvensional Tahun 2015-2019

NO	TAHUN					
	PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	22,12	23,68	29,58	28,34	24,28
2	Bank MNC Internasional Tbk	17,83	19,54	12,58	16,27	15,16
3	Bank central Asia, Tbk	18,65	21,90	23,06	23,39	23,80
4	Bank Bukopin Tbk	15,00	13,20	11,61	15,16	14,67
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	22,31	22,11	21,15	21,20	22,75
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20,59	22,91	22,96	21,21	22,55
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	20,89	22,30	23,24	22,79	24,59
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	18,60	21,36	21,64	20,96	19,91
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	16,88	19,34	20,50	22,32	25,80
10	Bank Permata Tbk	15,00	15,64	18,12	18,12	19,89
11	Bank Sinaramas, Tbk	14,37	16,70	18,31	17,60	16,19
12	Bank Victoria International Tbk	21,29	29,30	20,09	18,02	18,97
13	Bank Mega Tbk	22,85	26,21	24,11	22,79	23,68
14	Bank Pan Indonesia Tbk	19,94	20,32	22,26	23,49	24,07
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	32,23	33,36	32,85	32,02	26,41

LAMPIRAN 3**HASIL EARNING PER SHARE (EPS) 2015**

No	Perusahaan	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	Hasil EPS
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp 80.454.611.723	Rp 9.465.248.438	8,50
2	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 117.653.584.877	Rp 14.386.596.341	8,18
3	Bank central Asia, Tbk	Rp 18.022.812.310.000	Rp 24.655.010.000	731,00
4	Bank Bukopin Tbk	Rp 963.181.765.792	Rp 9.086.620.432	106,00
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 9.069.712.578.217	Rp 18.623.639.791	487,00
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 25.397.800.290.206	Rp 24.647.768.689	1030,43
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 2.393.285.448.241	Rp 9.584.643.365	249,70
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 17.617.396.803	Rp 20.446.829	861,62
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 1.245.864.401.025	Rp 67.746.840.730	18,39
10	Bank Permata Tbk	Rp 249.560.534.433	Rp 11.883.834.973	21,00
11	Bank Sinaramas, Tbk	Rp 188.010.650.648	Rp 14.297.387.882	13,15
12	Bank Victoria International Tbk	Rp 94.103.913	Rp 8.022.499	11,73
13	Bank Mega Tbk	Rp 1.051.530.056.106	Rp 6.963.775.206	151,00
14	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 1.305.068.660.172	Rp 24.087.645.998	54,18
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Rp 1.699.523.591.787	Rp 5.840.287.257	291,00

HASIL EARNING PER SHARE (EPS) 2016

No	Perusahaan	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	Hasil EPS
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp 105.637.224.407	Rp 11.882.702.408	8,89
2	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 184.964.202.893	Rp 19.784.383.666	9,35
3	Bank central Asia, Tbk	Rp 20.611.588.360.000	Rp 24.655.010.000	836,00
4	Bank Bukopin Tbk	Rp 185.358.127.340	Rp 9.267.906.367	20,00
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 11.338.805.187.250	Rp 18.588.205.225	610,00
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 2.619.580.023.988	Rp 24.447.555.543	107,15
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 2.669.514.870.020	Rp 9.584.643.365	278,52
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 22.600.892.439	Rp 40.345.048	560,19
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 1.934.172.302.842	Rp 67.746.840.730	28,55
10	Bank Permata Tbk	Rp 6.481.658.387.888	Rp 17.613.202.141	368,00
11	Bank Sinaramas, Tbk	Rp 406.671.887.923	Rp 15.885.620.622	25,60
12	Bank Victoria International Tbk	Rp 100.359.797	Rp 7.401.165	13,56
13	Bank Mega Tbk	Rp 1.155.986.684.196	Rp 6.963.775.206	166,00
14	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 2.230.275.142.955	Rp 24.087.645.998	92,59
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	Rp 1.753.036.366.480	Rp 5.766.566.995	304,00

	Tbk		
--	-----	--	--

HASIL EARNING PER SHARE (EPS) 2017

No	Perusahaan	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	Hasil EPS
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp 144.126.387.539	Rp 16.976.017.378	8,49
2	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 685.207.078.105	Rp 20.644.985.782	33,19
3	Bank central Asia, Tbk	Rp 23.298.984.450.000	Rp 24.655.010.000	945,00
4	Bank Bukopin Tbk	Rp 136.299.306.480	Rp 9.086.620.432	15,00
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 13.613.519.214.340	Rp 18.648.656.458	730,00
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 26.199.399.728.749	Rp 122.387.068.383	214,07
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 3.282.069.427.477	Rp 9.584.643.365	342,43
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 10.314.427.360	Rp 23.321.035	442,28
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 1.829.164.699.710	Rp 67.746.840.730	27,00
10	Bank Permata Tbk	Rp 741.196.552.026	Rp 25.558.501.794	29,00
11	Bank Sinaramas, Tbk	Rp 410.755.886.577	Rp 19.738.389.552	20,81
12	Bank Victoria International Tbk	Rp 136.048.743	Rp 8.671.048	15,69
13	Bank Mega Tbk	Rp 1.302.225.963.522	Rp 6.963.775.206	187,00
14	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 2.727.444.156.354	Rp 24.087.645.998	113,23
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Rp 751.721.681.339	Rp 5.919.068.357	127,00

HASIL EARNING PER SHARE (EPS) 2018

No	Perusahaan	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	Hasil EPS
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp 204.755.804.789	Rp 19.500.552.837	10,50
2	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 57.070.466.936	Rp 21.455.062.758	2,66
3	Bank central Asia, Tbk	Rp 25.863.105.490.000	Rp 24.655.010.000	1049,00
4	Bank Bukopin Tbk	Rp 186.430.539.968	Rp 11.651.908.748	16,00
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 15.012.168.448.690	Rp 18.648.656.458	805,00
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 28.997.035.972.095	Rp 122.386.510.666	236,93
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 3.427.372.620.890	Rp 9.584.643.365	357,59
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 13.151.842.176	Rp 24.535.188	536,04
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 2.162.562.679.590	Rp 72.085.422.653	30,00
10	Bank Permata Tbk	Rp 897.367.654.560	Rp 28.042.739.205	32,00
11	Bank Sinaramas, Tbk	Rp 597.416.220.128	Rp 2.872.193.366	208,00
12	Bank Victoria International Tbk	Rp 79.079.958	Rp 8.671.048	9,12
13	Bank Mega Tbk	Rp 1.601.668.297.380	Rp 6.963.775.206	230,00

14	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 3.035.525.148.668	Rp 24.087.645.998	126,02
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Rp 1.291.384.553.718	Rp 5.896.733.122	219,00

HASIL EARNING PER SHARE (EPS) 2019

No	Perusahaan	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	Hasil EPS
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp 51.010.463.650	Rp 21.343.290.230	2,39
2	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 20.394.770.416	Rp 23.175.875.473	0,88
3	Bank central Asia, Tbk	Rp 28.575.156.590.000	Rp 24.655.010.000	1159,00
4	Bank Bukopin Tbk	Rp 211.875.665.541	Rp 11.409.567.342	18,57
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 15.385.141.577.850	Rp 18.648.656.458	825,00
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 34.373.056.259.110	Rp 122.341.458.781	280,96
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 3.701.049.000.812	Rp 9.773.552.870	378,68
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 125.100.280.186	Rp 245.535.388	509,50
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 1.842.883.434.952	Rp 76.215.195.821	24,18
10	Bank Permata Tbk	Rp 1.514.307.917.070	Rp 28.042.739.205	54,00
11	Bank Sinaramas, Tbk	Rp 898.996.523.558	Rp 2.872.193.366	313,00
12	Bank Victoria International Tbk	Rp 13.782.453	Rp 8.834.906	1,56
13	Bank Mega Tbk	Rp 2.005.567.259.328	Rp 6.963.775.206	288,00
14	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 3.065.152.953.246	Rp 24.087.645.998	127,25
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Rp 1.589.907.583.200	Rp 7.949.537.916	200,00

NO	TAHUN					
	PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	8,50	8,89	8,49	10,50	2,39
2	Bank MNC Internasional Tbk	8,18	9,35	33,19	2,66	0,88
3	Bank central Asia, Tbk	731,00	836,00	945,00	1049,00	1159,00
4	Bank Bukopin Tbk	106,00	20,00	15,00	16,00	18,57
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	487,00	610,00	730,00	805,00	825,00
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1030,43	107,15	214,07	236,93	280,96
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	249,70	278,52	342,43	357,59	378,68
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	861,62	560,19	442,28	536,04	509,50
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	18,39	28,55	27,00	30,00	24,18
10	Bank Permata Tbk	21,00	368,00	29,00	32,00	54,00
11	Bank Sinaramas, Tbk	13,15	25,60	20,81	208,00	313,00
12	Bank Victoria International Tbk	11,73	13,56	15,69	9,12	1,56
13	Bank Mega Tbk	151,00	166,00	187,00	230,00	288,00
14	Bank Pan Indonesia Tbk	54,18	92,59	113,23	126,02	127,25

Hasil Sampel EPS Bank Umum Konvensional Tahun 2015-2019

15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	291,00	304,00	127,00	219,00	200,00
----	--------------------------------------	--------	--------	--------	--------	--------

LAMPIRAN 4

HASIL SENSITIVITY TO MARKET RISK (SMR) 2015

No	Perusahaan	INTEREST PAID	TOTAL DEPOSITS	Hasil SMR
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp 70.671.133	Rp 7.012.090.138	10,07
2	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 1.330.107	Rp 10.428.800	12,75
3	Bank central Asia, Tbk	Rp 58.671.870	Rp 501.945.424	11,68
4	Bank Bukopin Tbk	Rp 8.980.438	Rp 86.831.323	10,34
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 38.295.062	Rp 412.727.677	9,27
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 58.379.767	Rp 765.299.133	7,62
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 13.648.234	Rp 153.842.563	8,87
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 89.563.103	Rp 736.198.705	12,16
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 13.161.376	Rp 141.875.745	9,2
10	Bank Permata Tbk	Rp 16.030.899	Rp 163.876.507	9,78
11	Bank Sinaramas, Tbk	Rp 2.797.944	Rp 24.199.077	11,56

12	Bank Victoria International Tbk	Rp 2.360.479.510	Rp 20.031.589.825	11,78
13	Bank Mega Tbk	Rp 6.140.818	Rp 56.707.975	10,82
14	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 16.350.296	Rp 152.314.331	10,73
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Rp 7.055.611	Rp 64.053.233	11,01

HASIL SENSITIVITY TO MARKET RISK (SMR) 2016

No	Perusahaan	INTEREST PAID	TOTAL DEPOSITS	Hasil SMR
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp 421.672.136	Rp 9.441.709.181	4,47
2	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 366.854	Rp 11.197.144	3,28
3	Bank central Asia, Tbk	Rp 9.400.699	Rp 560.556.687	1,68
4	Bank Bukopin Tbk	Rp 5.815.627	Rp 95.868.070	6,07
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 25.560.196	Rp 492.701.125	5,19
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 67.576.014	Rp 856.831.836	7,89
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 13.779.021	Rp 137.708.758	10,01
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 51.825.369	Rp 824.559.898	6,29
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 6.607.543	Rp 147.406.296	4,48
10	Bank Permata Tbk	Rp 5.883.441	Rp 146.237.906	4,02
11	Bank Sinaramas, Tbk	Rp 1.744.976	Rp 26.717.304	6,53
12	Bank Victoria International Tbk	Rp 303.624.347	Rp 22.174.911.584	1,37
13	Bank Mega Tbk	Rp 3.487.634	Rp 58.266.001	5,99
14	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 8.442.968	Rp 164.974.253	5,12
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Rp 8.853.979	Rp 70.651.925	12,53

HASIL SENSITIVITY TO MARKET RISK (SMR) 2017

No	Perusahaan	INTEREST PAID	TOTAL DEPOSITS	Hasil SMR
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp 503.122.577	Rp 13.211.308.495	3,81
2	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 344.689	Rp 9.453.546	3,65
3	Bank central Asia, Tbk	Rp 41.826.474	Rp 614.940.262	6,8
4	Bank Bukopin Tbk	Rp 6.489.782	Rp 99.684.047	6,51
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 31.937.763	Rp 584.086.818	5,47
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 73.018.094	Rp 959.439.711	7,61
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 13.979.824	Rp 139.084.940	10,05
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 51.988.361	Rp 888.026.817	5,85
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 7.702.150	Rp 152.478.451	5,05

10	Bank Permata Tbk	Rp 5.224.226	Rp 126.817.628	4,12
11	Bank Sinaramas, Tbk	Rp 1.925.212	Rp 22.822.517	8,44
12	Bank Victoria International Tbk	Rp 457.677.104	Rp 24.483.975.280	1,87
13	Bank Mega Tbk	Rp 3.508.606	Rp 69.232.394	5,07
14	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 8.650.954	Rp 177.253.066	4,88
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Rp 9.521.610	Rp 73.027.270	13,04

HASIL SENSITIVITY TO MARKET RISK (SMR) 2018

No	Perusahaan	INTEREST PAID	TOTAL DEPOSITS	Hasil SMR
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp 675.929.581	Rp 18.889.385.436	3,58
2	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 387.471	Rp 9.424.865	4,11
3	Bank central Asia, Tbk	Rp 45.290.545	Rp 668.438.779	6,78
4	Bank Bukopin Tbk	Rp 5.387.749	Rp 95.643.923	5,63
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 35.446.315	Rp 671.237.546	5,28
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 77.665.772	Rp 1.111.622.961	6,99
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 14.241.084	Rp 144.822.368	9,83
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 54.622.632	Rp 941.953.100	5,8
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 8.099.878	Rp 152.442.167	5,31
10	Bank Permata Tbk	Rp 5.400.185	Rp 130.440.930	4,14
11	Bank Sinaramas, Tbk	Rp 2.165.947	Rp 23.532.846	9,2
12	Bank Victoria International Tbk	Rp 459.330.574	Rp 25.808.570.240	1,78
13	Bank Mega Tbk	Rp 3.513.837	Rp 69.979.273	5,02
14	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 8.964.494	Rp 166.457.301	5,39
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Rp 9.600.408	Rp 76.544.999	12,54

HASIL SENSITIVITY TO MARKET RISK (SMR) 2019

No	Perusahaan	INTEREST PAID	TOTAL DEPOSITS	Hasil SMR
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp 693.210.566	Rp 22.586.218.693	3,07
2	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 403.503	Rp 9.048.429	4,46
3	Bank central Asia, Tbk	Rp 50.477.448	Rp 740.067.127	6,82
4	Bank Bukopin Tbk	Rp 5.750.319	Rp 100.264.248	5,74
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 36.602.374	Rp 688.489.442	5,32
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 81.707.305	Rp 1.183.155.670	6,91
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 14.579.398	Rp 148.116.943	9,84

8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 58.622.611	Rp 981.953.300	5,97
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 8.167.975	Rp 142.397.914	5,74

NO	TAHUN
-----------	--------------

10	Bank Permata Tbk	Rp 5.720.968	Rp 137.413.908	4,16
11	Bank Sinaramas, Tbk	Rp 2.213.477	Rp 16.854.470	13,13
12	Bank Victoria International Tbk	Rp 269.148.219	Rp 25.782.313.852	1,04
13	Bank Mega Tbk	Rp 3.583.527	Rp 85.262.393	4,2
14	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 8.968.876	Rp 166.845.656	5,38
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Rp 11.047.764	Rp 142.608.793	7,75

Hasil Sampel SMR Bank Umum Konvensional Tahun 2015-2019

	PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	10,07	4,47	3,81	3,58	3,07
2	Bank MNC Internasional Tbk	12,75	3,28	3,65	4,11	4,46
3	Bank central Asia, Tbk	11,68	1,68	6,8	6,78	6,82
4	Bank Bukopin Tbk	10,34	6,07	6,51	5,63	5,74
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9,27	5,19	5,47	5,28	5,32
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7,62	7,89	7,61	6,99	6,91
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	8,87	10,01	10,05	9,83	9,84
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	12,16	6,29	5,85	5,8	5,97
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	9,2	4,48	5,05	5,31	5,74
10	Bank Permata Tbk	9,78	4,02	4,12	4,14	4,16
11	Bank Sinaramas, Tbk	11,56	6,53	8,44	9,2	13,13
12	Bank Victoria International Tbk	11,78	1,37	1,87	1,78	1,04
13	Bank Mega Tbk	10,82	5,99	5,07	5,02	4,2
14	Bank Pan Indonesia Tbk	10,73	5,12	4,88	5,39	5,38
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	11,01	12,53	13,04	12,54	7,75

LAMPIRAN 5

DATA INPUT SPSS

NO	CAR	EPS	SMR	ROA
1	22,12	8,50	10,07	1,45
2	17,83	8,18	12,75	1,75
3	18,65	731,00	11,68	1,73
4	15,00	106,00	10,34	3
5	22,31	487,00	9,27	2,75
6	20,59	1030,43	7,62	3
7	20,89	249,70	8,87	1,35
8	18,60	861,62	12,16	1,61
9	16,88	18,39	9,2	0,78
10	15,00	21,00	9,78	0,57
11	14,37	13,15	11,56	2,57
12	21,29	11,73	11,78	1,73
13	22,85	151,00	10,82	1,41
14	19,94	54,18	10,73	1,91
15	32,23	291,00	11,01	1,53
16	23,68	8,89	4,47	1,82
17	19,54	9,35	3,28	2,05
18	21,90	836,00	1,68	1,7
19	13,20	20,00	6,07	2,04
20	22,11	610,00	5,19	2,57
21	22,91	107,15	7,89	1,81
22	22,30	278,52	10,01	0,97
23	21,36	560,19	6,29	1,54
24	19,34	28,55	4,48	1,37
25	15,64	368,00	4,02	1,01
26	16,70	25,60	6,53	0,77
27	29,30	13,56	1,37	1
28	26,21	166,00	5,99	1,7
29	20,32	92,59	5,12	1,96
30	33,36	304,00	12,53	2,07
31	29,58	8,49	3,81	2,37
32	12,58	33,19	3,65	1,4
33	23,06	945,00	6,8	1,78
34	11,61	15,00	6,51	0,5
35	21,15	730,00	5,47	0,62
36	22,96	214,07	7,61	0,69
37	23,24	342,43	10,05	2,15
38	21,64	442,28	5,85	1,91
39	20,50	27,00	5,05	1,07
40	18,12	29,00	4,12	0,5
41	18,31	20,81	8,44	0,86
42	20,09	15,69	1,87	0,47
43	24,11	187,00	5,07	1,58

44	22,26	113,23	4,88	0,94
45	32,85	127,00	13,04	1,49
46	28,34	10,50	3,58	0,88
47	16,27	2,66	4,11	0,53
48	23,39	1049,00	6,78	3,13
49	15,16	16,00	5,63	0,2
50	21,20	805,00	5,28	1,87
51	21,21	236,93	6,99	2,5
52	22,79	357,59	9,83	2,2
53	20,96	536,04	5,8	2,15
54	22,32	30,00	5,31	1,27
55	18,12	32,00	4,14	0,59
56	17,60	208,00	9,2	0,91
57	18,02	9,12	1,78	0,26
58	22,79	230,00	5,02	1,91
59	23,49	126,02	5,39	1,54
60	32,02	219,00	12,54	2,22
61	24,28	2,39	3,07	0,19
62	15,16	0,88	4,46	0,19
63	23,80	1159,00	6,82	3,11
64	14,67	18,57	5,74	0,22
65	22,75	825,00	5,32	1,83
66	22,55	280,96	6,91	2,43
67	24,59	378,68	9,84	2,19
68	19,91	509,50	5,97	1,91
69	25,80	24,18	5,74	1,14
70	19,89	54,00	4,16	0,93
71	16,19	313,00	13,13	3,23
72	18,97	1,56	1,04	0,05
73	23,68	288,00	4,2	1,99
74	24,07	127,25	5,38	1,66
75	26,41	200,00	7,75	1,65

LAMPIRAN 6

HASIL OUTPUT SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	75	11.61	33.36	21.2651	4.59832
ROA	75	.05	3.23	1.5297	.78775
Valid N (listwise)	75				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	75	.88	1159.00	250.2973	302.76815
ROA	75	.05	3.23	1.5297	.78775
Valid N (listwise)	75				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sensitivity to market risk	75	1.04	13.13	6.8759	3.11998
ROA	75	.05	3.23	1.5297	.78775
Valid N (listwise)	75				

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.5297	.78775	75
CAR	21.2651	4.59832	75
EPS	250.2973	302.76815	75
Sensitivity to market risk	6.8759	3.11998	75

Correlations

		ROA	CAR	EPS	Sensitivity to market risk
Pearson Correlation	ROA	1.000	.251	.506	.397
	CAR	.251	1.000	.156	.120
	EPS	.506	.156	1.000	.121
	Sensitivity to market risk	.397	.120	.121	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.015	.000	.000
	CAR	.015	.	.091	.153
	EPS	.000	.091	.	.151
	Sensitivity to market risk	.000	.153	.151	.
N	ROA	75	75	75	75
	CAR	75	75	75	75
	EPS	75	75	75	75
	Sensitivity to market risk	75	75	75	75

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sensitivity to market risk, CAR, EPS ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.624 _a	.390	.364	.62817	.390	15.124	3	71	.000	1.779

a. Predictors: (Constant), Sensitivity to market risk, CAR, EPS

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	17.904	3	5.968	15.124	.000 ^b
	Residual	28.016	71	.395		
	Total	45.920	74			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Sensitivity to market risk, CAR, EPS

Coefficients^a

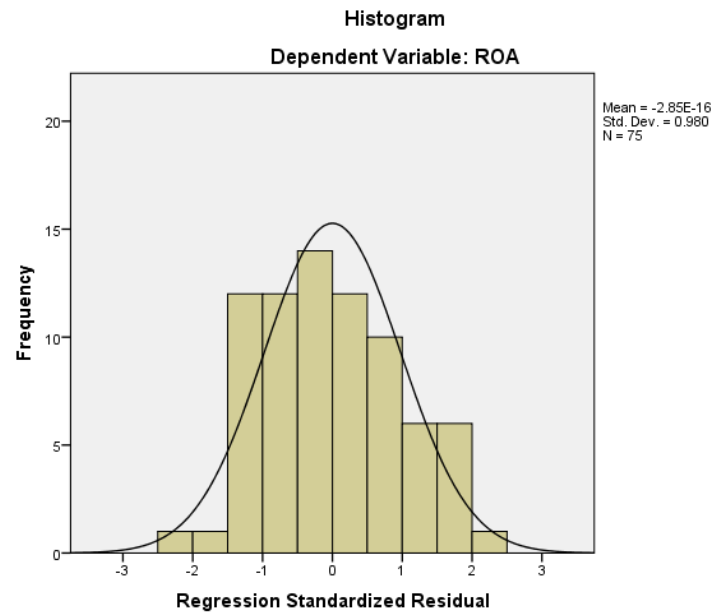
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.155	.366		.424	.673
	CAR	.024	.016	.142	1.509	.136
	EPS	.001	.000	.444	4.705	.000
	Sensitivity to market risk	.082	.024	.326	3.477	.001

a. Dependent Variable: ROA

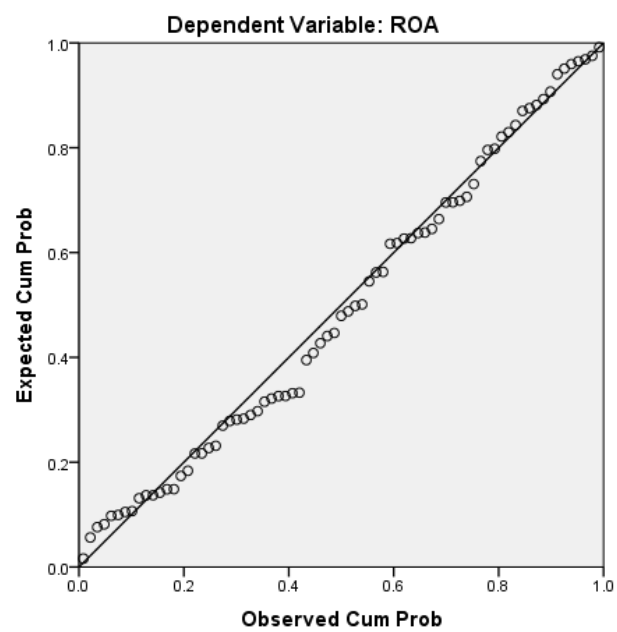
Residuals Statistics^a

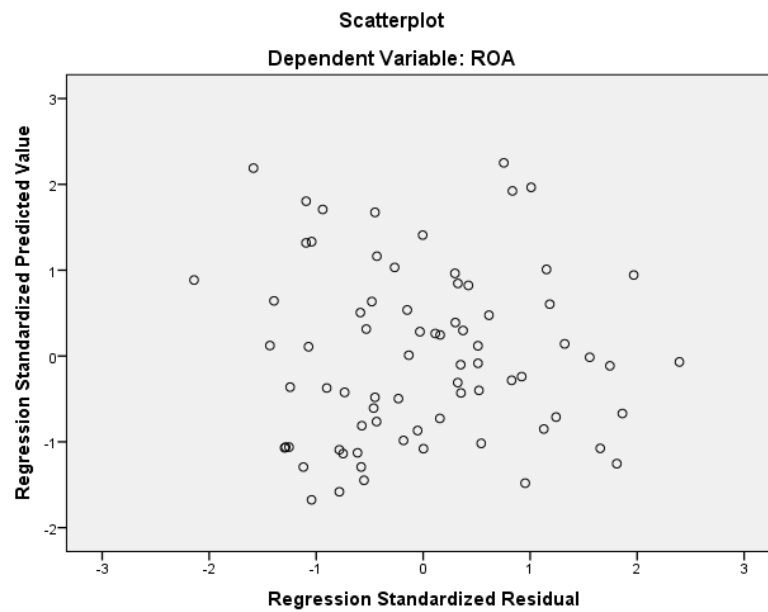
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.7054	2.6368	1.5297	.49188	75
Residual	-1.34523	1.50428	.00000	.61531	75
Std. Predicted Value	-1.676	2.251	.000	1.000	75
Std. Residual	-2.142	2.395	.000	.980	75

a. Dependent Variable: ROA



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.5297333
	Std. Deviation	.49187962
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.047
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 7**TABEL DURBIN WATSON**

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950

38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683
75	1.448	1.501	1.422	1.529	1.395	1.557	1.368	1.586	1.34	1.617
80	1.465	1.514	1.44	1.541	1.416	1.568	1.39	1.595	1.364	1.624
85	1.481	1.529	1.458	1.553	1.434	1.577	1.411	1.603	1.386	1.63
90	1.496	1.541	1.474	1.563	1.452	1.587	1.429	1.611	1.406	1.636
95	1.51	1.552	1.489	1.573	1.468	1.596	1.446	1.618	1.425	1.641
100	1.522	1.562	1.502	1.582	1.482	1.604	1.461	1.625	1.441	1.647

LAMPIRAN 8

Tabel titik persentase distribusi t

(df = 1 – 40)

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531

33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

41 – 77)

Df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903

72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948

LAMPIRAN 9

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebu t (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.5 1	19.0 0	19.1 6	19.2 5	19.3 0	19.3 3	19.3 5	19.3 7	19.3 8	19.4 0
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13

34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97

72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94